

**IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM MELALUI PROGRAM
KAMPUNG ZAKAT TERPADU (KZT) DI KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

YUSRIL FIRMANSYAH AKBAR
NIM. E20174021

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM MELALUI PROGRAM
KAMPUNG ZAKAT TERPADU (KZT) DI KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

YUSRIL FIRMANSYAH AKBAR
NIM. E20174021

Pembimbing:



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

**IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM MELALUI PROGRAM
KAMPUNG ZAKAT TERPADU (KZT) DI KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 19880301 201801 2 001

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati, I.R., M.Si



2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ^ط قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ^ظ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَالِمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.(Q.S Al-Baqarah: 215)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 2: 215.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya, alm. H. Abdullah Isma'il dan Hj. Siti Rofi'ah, terimakasih telah membesarkan dan mendidik saya hingga seperti sekarang, memberikan do'a penuh keikhlasan dan selalu memberikan motivasi. Tanpa doa, jerih payah, dan motivasinya, mustahil saya sampai berada di titik ini.
2. Untuk saudara/i saya, Laili Munawaroh, Agus Fathur Rozi, dan Iwan Wahyudi yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga tahap ini pun bisa dilalui dengan baik, yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk seluruh jajaran guru/ dosen dari SD hingga Perguruan Tinggi yang sudah mengajarkan ilmunya pada penulis dan memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
4. Untuk Ibu Kost yaitu Bu Utama atau Bu Elis yang telah baik merawat, bersabar, dan mendidik penulis hingga seperti ini.
5. Untuk Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang telah menjadi obyek penelitian, khususnya kepada Bapak H. Santoso, S.Ag.M.Pd dan Bapak Moh. Sa'dun, S.Ag.,M.Pd
6. Untuk segenap jajaran penggerak Program Kampung Zakat Terpadu di Desa Guyangan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, khususnya kepada Bapak Hasyim dan Ust. Rasyidi
7. Untuk Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong tempat saya mondok dan menimba ilmu sebelumnya, wabil khusus salam takdim kepada K.H.

Mutawakkil Alallah, SH., MM. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

8. Untuk teman-teman Keluarga Besar Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA) IAIN Jember, khususnya MAZAWA'17.
9. Untuk sahabat/i seluruh anggota, kader, senior dan alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Jember
10. Untuk teman-teman Keluarga Besar TANASZAHA Komisariat IAIN Jember
11. Untuk teman-teman Keluarga Besar Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah (MATAN) Komisariat IAIN Jember
12. Untuk dulur-dulur Keluarga Besar Komunitas Sedulur Pati Jember dan Probolinggo
13. Untuk teman-teman Keluarga Besar Generasi Baru Indonesia (GenBI) Jember
14. Untuk teman-teman Keluarga Besar Satria FU 150 Probolinggo (FUCORPS)
15. Untuk teman-teman Keluarga Besar Perubahan
16. Untuk almamaterku IAIN Jember tercinta

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kemurahannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *“Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo”*, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat Wakaf, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, M.E.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu S. Sos, M. Si. selaku Wakil Dekan II Bidang ADUM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M. Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak Moh. Sa'dun, S.Ag.,M.Pd selaku Koordinator Tim Program Kampung Zakat Terpadu sekaligus Kasi Penyelenggara Syariah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 14 Juni 2021
Penulis

YUSRIL FIRMANSYAH AKBAR
NIM. E20174021

ABSTRAK

Yusril Firmansyah Akbar, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si, 2021:
Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.

Praktik Filantropi Islam sebenarnya telah lama terbangun sejak periode awal Islam dan kemudian berkembang menjadi salah satu praktik yang populer seiring dengan perkembangan Islam. Zakat, infaq, sedekah, dan wakaf atau yang sering kita kenal dengan ZISWAF merupakan praktik Filantropi Islam yang paling populer yang masuk dan berkembang di Nusantara. Program Kampung Zakat Terpadu juga menjadi salah satu adanya penerapan Filantropi Islam dengan harapan kehidupan sosial yang lebih baik melalui sejumlah pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan sebagainya

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana implementasi filantropi islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo?, 2. Bagaimana dampak dari implementasi filantropi islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk menganalisis implementasi filantropi islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo. 2. Untuk menganalisis dampak dari implementasi filantropi islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan, 1. Implementasi filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kegiatan filantropi yang berbentuk tradisional maupun *social change philanthropy* dengan jenis filantropi Islam berupa penerapan adanya ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang kemudian disalurkan kepada fakir, miskin, dan *fisabilillah*. Program tersebut memiliki 5 program utama, yaitu Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat. 2. Adapun dampak dari implementasi Filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yaitu memberikan pelayanan berupa bantuan layanan sosial (*social service*) yang dapat mengurangi beban kemiskinan masyarakat melalui program Probolinggo Peduli dan Probolinggo Sehat serta melakukan perubahan sosial (*social change*) yang dapat merubah kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pendidikan dan lain sebagainya melalui program Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, dan Probolinggo Taqwa.

Kata Kunci: Filantropi Islam, Program Kampung Zakat Terpadu.

ABSTRACT

Yusril Firmansyah Akbar, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si, 2021:
Implementation of Islamic Philanthropy through the Integrated Zakat Village Program at the Ministry of Religion's Office of Probolinggo Regency.

The practice of Islamic philanthropy actually has been around for a long time since the early period of Islam and later developed into a popular practice along with the development of Islam. Zakat, infaq, alms, and waqf or what we often knew as ZISWAF were the most popular Islamic philanthropic practices that entered and developed in the archipelago. The Integrated Zakat Village Program was also one of the implementations of Islamic Philanthropy with the hope of a better social life through a number of economic empowerment, education, and so on.

The focused of the research in this study were: 1. How is the implementation of Islamic philanthropy through the integrated zakat village program at the Ministry of Religion's Office of Probolinggo Regency? 2. What are the impacts of the implementation of Islamic philanthropy through the integrated zakat village program at the Ministry of Religion's Office of Probolinggo Regency?

This study aimed to: 1. To analyze the implementation of Islamic philanthropy through the integrated zakat village program at the Ministry of Religion's Office of Probolinggo Regency. 2. To analyze the impacts of the implementation of Islamic philanthropy through the integrated zakat village program at the Ministry of Religion's Office of Probolinggo Regency

This study used qualitative research methods with the type of field research. For data collection techniques the researcher used observation techniques, interviews, and documentation. Then, in data analysis the researcher used data reduction, data presentation and conclusions. In addition to the validity of the data used source triangulation.

Conclusions, 1. The implementation of Islamic philanthropy through the integrated zakat village program at the Office of the Ministry of Religion of the Probolinggo Regency is one of the philanthropic activities in the form of traditional and social change philanthropy with the type of Islamic philanthropy in the form of the application of ZIS (Zakat, Infaq, and Alms) which is then distributed to poor, poor, and fisabilillah. The program has 5 main programs, namely Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, and Probolinggo Sehat. 2. The impact of the implementation of Islamic Philanthropy through the integrated zakat village program at the Office of the Ministry of Religion of Probolinggo Regency, namely providing services in the form of social service assistance that can reduce the burden of community poverty through the Probolinggo Peduli and Probolinggo Sehat programs as well as making social change. That can change people's lives both in terms of economy and education and so on through the Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, and Probolinggo Taqwa programs.

Keywords: Islamic Philanthropy, The Integrated Zakat Village Program

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	26
1. Tinjauan tentang Pengertian Filantropi Islam	26
2. Tinjauan tentang Dasar Filantropi Islam	29

3. Tinjauan tentang Bentuk dan Jenis Filantropi Islam	31
4. Tinjauan tentang Tujuan Filantropi Islam	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
1. Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo	71
2. Dampak dari Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo	78
C. Pembahasan dan Temuan.....	80
1. Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penyaluran ZIS 2017-2019	3
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Kab. Probolinggo dan wilayah sekitarnya, 2018-2019	5
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.....	61
Tabel 4.2 Perbandingan Program Kampung Zakat Terpadu.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah filantropi mungkin termasuk kata yang baru dan asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Istilah filantropi berasal dari bahasa *philanthropia* atau dalam bahasa Yunani *philo* dan *anthropos* yang berarti cinta manusia. Filantropi bisa dikatakan bentuk kepedulian seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain berdasarkan kecintaan pada sesama manusia.¹

Filantropi merupakan salah satu pendekatan dari tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial termasuk didalamnya upaya pengentasan kemiskinan yaitu pendekatan *social service* (pelayanan sosial), *social work* (pekerjaan sosial), *philanthropy* (filantropi).²

Kegiatan-kegiatan filantropi dari bentuk yang sederhana, misalnya kerja bakti, kerja sosial, gotong royong, berderma, penggalangan dana untuk keperluan kemanusiaan sampai bentuk keterlibatan intensif dan berkesinambungan dalam penyelenggaraan lembaga-lembaga sosial dan kemanusiaan merupakan indikator berfungsinya masyarakat sipil (*civil society*): yaitu sekumpulan asosiasi dan kelompok masyarakat yang independen dari negara, dan warga.³

¹ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 34.

² Imron Hadi Tamin, "Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol.1, No.1, (April 2011), 111.

³ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 1.

Filantropi juga sebagai salah satu modal sosial melalui pemberian derma atau bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Tumbuh kembangnya gerakan filantropi salah satunya dengan hadirnya lembaga filantropi Islam berbentuk zakat, infak, dan shadaqah.⁴

Praktik Filantropi Islam sebenarnya telah lama terbangun sejak periode awal Islam dan kemudian berkembang menjadi salah satu praktik yang populer seiring dengan perkembangan Islam. Zakat, sedekah, dan wakaf merupakan praktik Filantropi Islam yang paling populer yang masuk dan berkembang di Nusantara. Berdasarkan beberapa survei, hampir semua orang Indonesia (sekitar 98%) angka tertinggi berdasarkan riset tentang filantropi di berbagai Negara, Menyumbangkan kekayaannya melalui bentuk-bentuk pemberian seperti itu sebagai tindakan kedermawanan yang dilandasi oleh keyakinan keagamaan.⁵

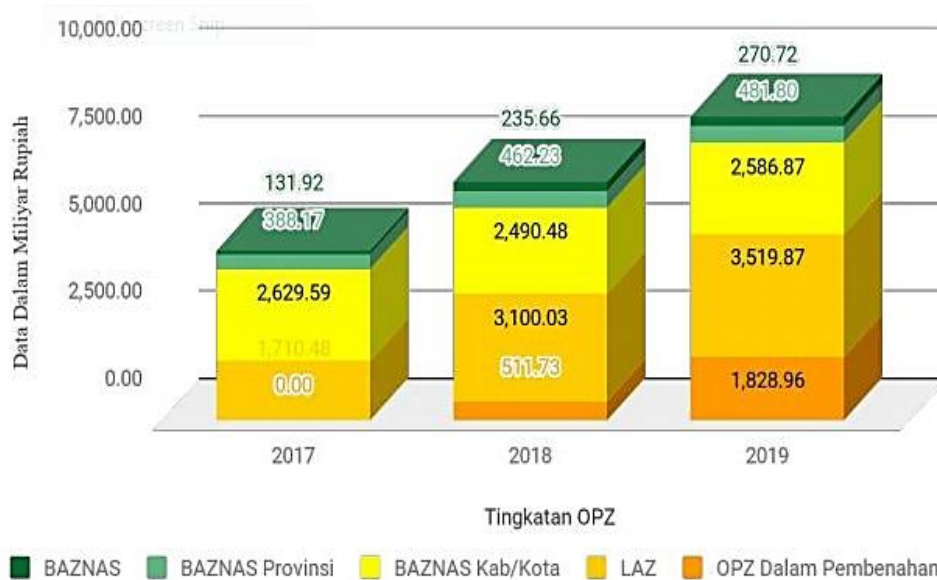
Kesadaran akan kondisi ekonomi dan politik Indonesia memunculkan gagasan untuk membangun Indonesia dengan filantropi berbasis dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Hal ini diyakini bahwa dana filantropi dapat berkontribusi secara positif bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Meskipun hadirnya lembaga filantropi belum secara signifikan memberikan andil dalam pengentasan kemiskinan, namun setidaknya program-program berbasis dana

⁴ Rizki Delfiyando, "Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019),1.

⁵ Ibid.,31.

filantropi ini secara nyata sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat miskin dan rentan.⁶

Tabel 1.1 Perbandingan Penyaluran ZIS 2017-2019



Sumber : Statistik Zakat Nasional 2019

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat kita ketahui bahwasanya perkembangan perbandingan penyaluran ZIS di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu terhitung sejak tahun 2017 sebanyak 131,92 M, lalu pada tahun 2018 meningkat sebanyak 235,66 M, dan terakhir pada tahun 2019 meningkat sebanyak 270, 72 M. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu potensi penerapan Filantropi Islam di Indonesia akan berkembang dan semakin meningkat mengingat mayoritas jumlah penduduk Indonesia beragama Islam.⁷

Kementerian Agama merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama

⁶ Mangku Bahjatulloh, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No.2, (Desember 2016),474.

⁷ <https://pid.baznas.go.id/>. 30 Desember 2020.

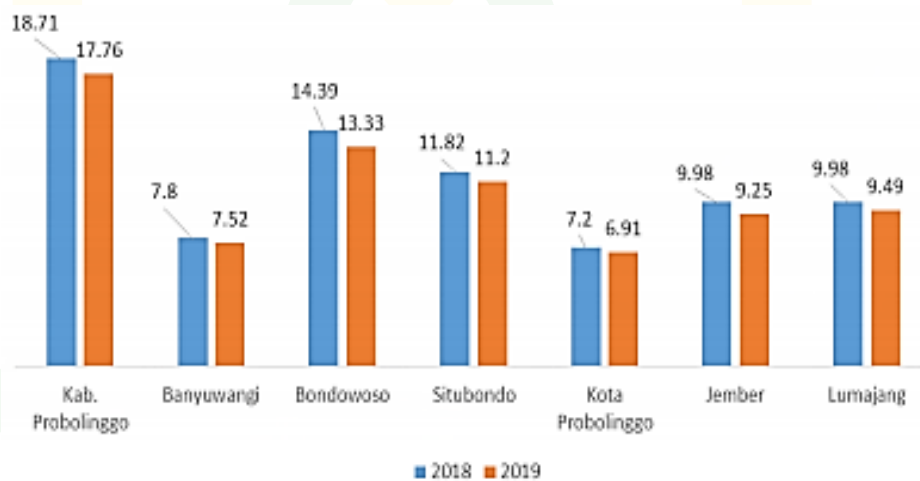
untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara serta memiliki beberapa fungsi yang diantaranya pembinaan, pelayanan dan bimbingan dibidang bimbingan masyarakat Islam, pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, urusan agama, pendidikan agama, bimbingan masyarakat Kristen, Katolik, Hindu serta Budha sesuai pertaturan perundang-undangan yang berlaku.⁸

Kabupaten Probolinggo, tepatnya di desa Guyangan, Kecamatan Krucil disini menjadi objek adanya program Kampung Zakat Terpadu (KZT) yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga baik bersifat birokrasi maupun elemen masyarakat atau stakeholder lainnya pada tahun 2018 lalu. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang berlandaskan ajaran agama Islam yang kemudian dikemas dengan berbagai bentuk kegiatan dalam suatu daerah tersebut. Hal ini pula menjadi salah satu contoh dari program Kampung Zakat Terpadu yang sebelumnya telah dilakukan di Jember namun terlebih dari itu, program Kampung Zakat Terpadu yang ada di Probolinggo menghadirkan cukup banyak kegiatan dan bantuan serta banyak melibatkan lembaga atau instansi terkait. Didalamnya terdapat beberapa program utama diantaranya yaitu Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo

⁸ <http://probolinggo.kemenag.go.id/>. 14 November 2020.

Taqwa, dan Probolinggo Sehat yang mana dari setiap program utama tersebut terdapat kegiatan baik itu yang bersifat konsumtif maupun produktif. Hal ini sangatlah menarik untuk kita ketahui bersama mengingat program tersebut bisa dikatakan merupakan salah satu penerapan Filantropi Islam di suatu daerah dan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi daerah lainnya sebagai upaya kemandirian umat.⁹

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Kab. Probolinggo dan wilayah sekitarnya, 2018-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, dapat kita ketahui Kabupaten Probolinggo menempati posisi pertama yaitu sebanyak 18,71% dan 17,76% pada tahun 2018-2019 sebagai penduduk termiskin di wilayah sekitarnya dibanding Banyuwangi, Lumajang, Jember, dan lain sebagainya. Maka dari itu, adanya program Kampung Zakat Terpadu yang dipelopori oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat dengan

⁹ Moh. Sa'dun, *wawancara*, Probolinggo, 02 September 2020.

memberikan sebuah bantuan baik itu yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁰

Dengan berdasarkan uraian penjelasan tersebut, sudah seharusnya kita dapat memahami pentingnya menerapkan filantropi islam di suatu daerah. Jika penerapan tersebut dilakukan secara optimal, maka hal ini secara tidak langsung menjadi salah satu bentuk usaha pengentas kemiskinan dan kemandirian umat. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi filantropi islam yang dicetuskan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo, karena disana terdapat program menarik yaitu program Kampung Zakat Terpadu (KZT) yang dilaksanakan di Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah focus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus

¹⁰ <https://probolinggokab.bps.go.id/>. 11 Juli 2021.

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana Dampak dari Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.
2. Menganalisis Dampak Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap penerapan dan dampak yang akan diteliti yaitu mengenai Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Manajemen Zakat dan Wakaf.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh di bangku kuliah.
- 3) Sebagai tambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Filantropi Islam.

b. Bagi Instansi

- 1) Sebagai informasi yang dapat dijadikan model pengelolaan dan pengembangan Filantropi Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.

c. Bagi Kampus IAIN Jember

- 1) Diharapkan peneliti dapat memperluas keilmuan dan sebagai referensi serta pertimbangan bagi penelitian yang lebih lanjut, menambah kajian wawasan ataupun penelitian yang berkaitan.

- 2) Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan ilmu di nuansa lingkungan kampus IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Berikut ini adalah istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian., tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah.

1. Implementasi

Implementasi pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *Implement* yang artinya penerapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI-V), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Adapun pengertian Implementasi menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.¹²

2. Filantropi Islam

Istilah filantropi berasal dari bahasa *philanthropia* atau dalam bahasa Yunani *philo* dan *anthropos* yang berarti cinta manusia. Filantropi bisa dikatakan bentuk kepedulian seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain berdasarkan kecintaan pada sesama manusia.¹³

Filantropi dalam konteks Islam yang dimaksud adalah kegiatan komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat,

¹² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

¹³ *Ibid.*, 34.

diantaranya melalui kegiatan memberi.¹⁴ Zakat, sedekah, infaq, dan wakaf merupakan praktik filantropi islam yang paling populer yang masuk dan berkembang di Nusantara.¹⁵

3. Kampung Zakat Terpadu

Program KZT merupakan salah satu bentuk Kepedulian Kementerian Agama kepada mustadh'afin yang ada di Probolinggo. Program ini selain sebagai tugas Diklatpim juga upaya mensinergikan semua program Kemenag dengan program daerah khususnya program BAZNAS Kabupaten Probolinggo. Didalamnya terdapat beberapa program diantaranya yaitu Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat. Program ini bertujuan selain membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pengentasan kemiskinan, harapannya program ini akan lahir kesadaran sosial untuk berzakat, berinfaq dan bershodaqah.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dan format penulisan sistematika pembahasan ini yaitu dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁷

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi,

¹⁴ Indah Lestari, "Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019),102.

¹⁵ M. Hayat Ridho, "Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019),1

¹⁶ Moh. Sa'dun, *wawancara*, Probolinggo, 02 September 2020.

¹⁷ Ibid., 73.

adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dari penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti untuk mencari sebuah perbandingan, untuk menemukan inspirasi baru digunakan untuk penelitian selanjutnya, selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian dan posisi peneliti yaitu untuk Terdahulu merupakan suatu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari suatu penelitian, maka dengan melakukan penelitian terdahulu ini akan Nampak orisinitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan :

1. Tri Wahyuni dengan judul skripsi “Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah Dan Lembaga Sosial Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (2017), UIN Raden Intan Lampung

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research dengan metode deskriptif kualitatif, sumber dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan metode purposive sampling. populasi dalam penelitian ini adalah bendahara masjid Ad-Du’a dan LAZNAS DPU-DT, Untuk menganalisa penulis menggunakan metode berfikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dana filantropi masih belum terealisasi dengan baik terutama yang terdapat di Masjid Ad-Du'a Way Halim, karena hanya masih dalam perencanaan belum pelaksanaannya, dana hanya lebih untuk fokus masjid bukan kepentingan sosial. sedangkan LAZNAS DPU-DT sudah mulai menerapkan fungsi manajemen, namun juga masih lemahnya SDM dalam mengelola dan mendistribusikan dana. sehingga dana filantropi masih belum tepat sasaran, dan belum sepenuhnya dirasakan langsung oleh masyarakat dhuafa, anak yatim, dan orang-orang yang berhak menerima dana filantropi (mustahiq).¹⁹

2. Lailatul Jannah dengan judul skripsi “Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (2018), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh religiusitas dan pendapatan orang tua terhadap perilaku filantropi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Objek dalam penelitian ini adalah religiusitas (X1) dan pendapatan orang tua (X2) dan perilaku filantropi (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif

¹⁹ Tri Wahyuni, “Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah Dan Lembaga Sosial Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), ii.

Hidayatullah Jakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 mahasiswa yang diambil dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan *korelasi pearson* untuk mengetahui besarnya korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, serta melakukan uji hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 24*, maka ditarik kesimpulan bahwa variabel religiusitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku filantropi responden. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 (sangat kuat). Sedangkan pendapatan orang tua (X_2) tidak berpengaruh terhadap perilaku filantropi responden. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya koefisien korelasi antara variabel ini dengan variabel perilaku filantropi (Y) yaitu 0,210 (lemah).²⁰

3. Indah Lestari dengan judul skripsi, “Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief” (2019), IAIN Purwokerto

Penelitian ini akan menjawab persoalan mengenai konsep filantropi menurut Hilman Latief. Ia merupakan cendekiawan muslim yang melahirkan banyak karya mengenai filantropi berikut kritik dan solusinya.

Objek dari penelitian ini karyakarya penulisan dari tokoh Hilman Latief

²⁰ Lailatul Jannah, “Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), v.

dalam buku dan jurnalnya. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian Library Research dengan metode deskripsif kualitatif.

Konsep filantropi ala Hilman Latief dalam penelitian ini ditemukan bahwa filantropi dianggap dapat mengatasi permasalahan kontemporer manusia. Nilai-nilai sosial yang terdapat di dalamnya merupakan bagian dari sifat-sifat prososial manusia. Filantropi sesungguhnya bukan hanya sekedar memberi namun lebih kepada pembelaan bagi para kaum mustad'afin. Keterlibatan masyarakat, negara, lembaga sosial, dan yang lainnya merupakan tujuan inti dari gerakan filantropi agar umat manusia terbebas dari kesengsaraan dan kemiskinan.²¹

4. M. Hayat Ridho dengan judul skripsi, “Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi” (2019), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kajian ini meneliti tentang Manajemen Filantropi Islam di Lembaga Daarut Tauhid Kota Jambi dengan mengacu pada pelaksanaan manajemen Filantropi, pencarian, pengumpulan, pengelolaan dan pengawasan dana serta kendala yang sering dihadapi dan proses penyelesaiannya pada Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan

²¹ Indah Lestari, “Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019),v.

kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik uji kredibilitas data, triangulasi (teori, sumber dan metode), dan pemeriksaan sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Filantropi Islam di Lembaga Daarut Tauhid Kota Jambi dalam pelaksanaannya meliputi proses pencarian, pengumpulan, pengelolaan dan pengawasan dana berjalan dengan baik.²²

5. Rizki Delfiyando dengan judul skripsi, “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (2019), IAIN Metro

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas keuangan zakat Di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Kota Metro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan analisa data kualitatif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai penjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi metode. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya lembaga dompet peduli umat sangat membantu masyarakat yang berada disekitar lembaga. Melalui bantuan yang berbagai macam yang diberikan oleh lembaga sudah dapat

²² M. Hayat Ridho, “Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019),x.

meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jika sebelumnya penerima bantuan masih sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, setelah menerima bantuan yang diberikan oleh pihak lembaga ia pun dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan masih memiliki sisa untuk ditabung. Jadi dengan adanya bantuan yang diberikan oleh lembaga dompet peduli umat sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²³

6. Murtika Sari Siregar dengan judul thesis, “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya” (2019), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendiskripsikan, strategi, implementasi serta implikasi dalam mengembangkan pembiayaan berbasis filantropi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Surabaya.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: (a) Menggratiskan biaya pendidikan

²³ Rizki Delfiyando, “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, (Skripsi, IAIN Metro, 2019), vi.

untuk anak yatim, (b) Pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas. (c) Perwujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. (2) Sumber-sumber pembiayaan di setiap program pendidikan Yatim Mandiri Surabaya disalurkan dalam bentuk beasiswa dan penganggaran untuk lembaga pendidikan Yatim Mandiri sendiri, diantaranya seperti Sekolah Insan Cedikia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), Sekolah Tinggi Agama Islam An- Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), Sekolah Mandiri *Enterpreneur Center* (MEC).²⁴

7. Bertya Salama Mentari dengan judul skripsi “Pengaruh Terpaan Pesan Filantropi terhadap Citra Positif SCTV dan Indosiar” (2019), Universitas Muhammadiyah Malang

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan metode survei. Jumlah populasi 96 orang dengan tehnik purposive sampling sehingga yang memenuhi kriteria sebanyak 82 responden terdiri pada 66 karyawan dan 16 sukarelawan PMI Kota Malang yang pernah menonton Pundi Amal Peduli Kasih, pernah bekerjasama langsung dengan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih SCTV dan Indosiar, dan aktif dalam keanggotaan PMI Kota Malang, serta dianalisis menggunakan *product moment*.

Penelitian dianalisa dengan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan sedang dan positif antara “Terpaan Pesan Filantropi” dengan “Citra Positif” sebesar 0,403. Selain

²⁴ Murtika Sari Siregar, “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya”, (Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), ix.

itu, hasil penelitian juga menyatakaj terdapat pengaruh sebesar 16% sisanya 84% (100%-16%) disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar pesan filantropi melalui program Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh terpaan pesan filantropi terhadap citra positif SCTV dan Indosiar melalui program Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih sebesar 16%.²⁵

8. Ismail dengan judul skripsi “Implementasi Perilaku Filantropi Dalam Pendidikan Agama Islam” (2019), IAIN Salatiga

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang gunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam analisis peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian Pertama, upaya sekolah dalam mengimplementasikan perilaku filantropi yakni dengan pendalam materi keagamaan, pembiasaan, dan controlling dari berbagai pihak. Kedua, bentuk-bentuk filantropi yang terjadi di sekolah terbagi menjadi dua bentuk yakni; filantropi tradisional yang bersifat charity dan filantropi keadilan sosial sebagai advokat masyarakat. Ketiga, faktor pendukung seperti; adanya program yang terstruktur serta terencana. Sedangkan faktor penghambat seperti; rasa tanggung jawab yang kurang, tingkat kesadaran

²⁵ Bertya Salama Mentari, “Pengaruh Terpaan Pesan Filantropi terhadap Citra Positif SCTV dan Indosiar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), xii.

beragama, kurangnya pemahaman akan filantropi, teman sebaya dan kondisi ekonomi serta kesadaran wali murid.²⁶

9. Ela Nofitasari dengan judul skripsi “Pembangunan Yayasan Islam Dengan Filantropi Sosial Non Muslim”, (2019), UIN Raden Intan Lampung

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sistem pendanaan pembangunan pada Yayasan Panti Asuhan Al-Khairi Amanah? 2) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pembangunan yayasan bernuansa Islam dengan filantropi non muslim? Adapun tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pembangunan yayasan bernuansa Islam dengan donator non muslim pada Yayasan Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Pulau Legundi Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), selain itu juga penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Reseach). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu menggambarkan objek menilai objek data yang dikaji kemudian dianalisis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara.²⁷

10. Khumrotul Afifah dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Filantropi Dalam Lembaga Dompot Dhuafa Jawa Timur Perspektif Utilitarianisme” (2020), UIN Sunan Ampel Surabaya

²⁶ Ismail, “Implementasi Perilaku Filantropi Dalam Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), xi.

²⁷ Ela Nofitasari, “Pembangunan Yayasan Islam Dengan Filantropi Sosial Non Muslim”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), iii.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) maka proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pimpinan dari Dompot Dhuafa Jawa Timur dan orang-orang yang bersangkutan lainnya. Dari hasil wawancara kemudian diolah dengan teori Utilitarianisme sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Dompot Dhuafa Jawa Timur sebagai lembaga filantropi Islam mampu mewujudkan citra Islam yang rahmatan lil alamin melalui program-program yang ada di dalamnya, seperti CORDOFA (Corps Da'I Dompot Dhuafa). Kedua, sesuai dengan prinsip dari utilitarianisme gagasan Jeremy Bentham, bahwa utilitarianisme adalah memaksimalkan kebahagiaan dan mengurangi penderitaan bagi sebanyak mungkin orang, hal ini sesuai dengan program yang ada di Dompot Dhuafa Jawa Timur, melalui program-program peningkatan taraf hidup bagi masyarakat dhuafa yang meliputi program pendidikan, ekonomi dan kesehatan.²⁸

Tabel 2.1
Mapping Persamaan dan Perbedaan

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Wahyuni, 2017	Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah Dan Lembaga Sosial Ditinjau Dari	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Tri

²⁸ Khumrotul Afifah, "Nilai-Nilai Filantropi Dalam Lembaga Dompot Dhuafa Jawa Timur Perspektif Utilitarianisme", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), vi.

		Perspektif Ekonomi Islam	kualitatif deskriptif	Wahyuni bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana filantropi yang berbasis rumah ibadah dan lembaga sosial sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan filantropi islam melalui program Kampung Zakat Terpadu
2	Lailatul Jannah, 2018	Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang filantropi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Lailatul Jannah menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
3	Indah Lestari, 2019	Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskripsif kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Indah Lestari menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i> sedangkan

				penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan
4	M. Hayat Ridho, 2019	Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian M. Hayat Ridho teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik uji kredibilitas data, triangulasi (teori, sumber dan metode), dan pemeriksaan sejawat sedangkan penelitian peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi
5	Rizki Delfiyando, 2019	Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Rizki Delfiyando bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas keuangan zakat yang dilakukan Lembaga Filantropi Islam sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan

				filantropi islam melalui program Kampung Zakat Terpadu
6	Murtika Sari Siregar, 2019	Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Murtika Sari Siregar menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan
7	Bertya Salama Mentari, 2019	Pengaruh Terpaan Pesan Filantropi terhadap Citra Positif SCTV dan Indosiar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang filantropi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Bertya Salama Mentari menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan metode survei sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dan metode deskriptif
8	Ismail, 2019	Implementasi Perilaku Filantropi	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini

		Dalam Pendidikan Agama Islam	dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Ismail menggambarkan penerapan perilaku filantropi siswa/peserta didik di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga sedangkan penelitian peneliti menggambarkan penerapan filantropi islam melalui program kampung zakat terpadu
9	Ela Nofitasari, 2019	Pembangunan Yayasan Islam Dengan Filantropi Sosial Non Muslim	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode deskripsif kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Ela Nofitasari menggunakan penelitian kepustakaan (Library Reseaech) sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian studi lapangan
10	Khumrotul Afifah, 2020	Nilai-Nilai Filantropi Dalam Lembaga Dompot Dhuafa Jawa Timur Perspektif Utilitarianisme	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian Khumrotul Afifah jenis dan sumber data hanya diperoleh dari hasil

				wawancara saja sedangkan penelitian peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
--	--	--	--	---

Sumber : diolah oleh penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa, penelitian tentang Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian, didalam kajian teori ini dibahas tentang Filantropi Islam.

1. Tinjauan tentang Filantropi Islam

a. Pengertian Filantropi Islam

Beberapa buku filantropi dengan baik mengaitkan istilah-istilah populer tersebut dengan mendefinisikan filantropi sebagai, “*voluntary action for the public good*”, atau “tindakan sukarela untuk kepentingan umum”.

Ada dua unsur penting filantropi dalam definisi tersebut: pertama, tindakan sukarela. Sebuah tindakan filantropis tidak berangkat dari paksaan atau kewajiban. Misalnya, membayar pajak

bukan tindakan filantropis karena pajak adalah kewajiban setiap warga negara.

Unsur kedua adalah kepentingan umum. Tindakan filantropis biasanya terjadi dengan mengorbankan sebagian kepentingan pribadi. Berbeda dengan pegawai atau buruh yang bekerja demi mendapatkan upah, relawan siaga bencana bekerja semata-mata demi membantu masyarakat. Ia korbankan kepentingan pribadinya untuk bekerja mencari uang dan menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk menjadi relawan.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi filantropi sebagai berikut :

- 1) Menurut Rustam Ibrahim, filantropi dapat diartikan sebagai perilaku manusia untuk menolong sesama dalam bentuk kegiatan berderma, atau kebiasaan beramal dari seseorang yang dengan ikhlas menyisihkan sebagian hartanya atau sumberdaya yang dimilikinya untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Filantropi dalam makna ini diwujudkan dalam perbuatan baik.³⁰
- 2) Menurut Aileen Shaw, filantropi bukanlah sekadar karitas dan dalam bentuk penyantunan (dalam upaya bentuk berderma) semata akan tetapi filantropi merupakan sebuah proses pendampingan dan

²⁹ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Fikih untuk Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017), 2.

³⁰ M. Zaky Wahyuddin Azizi, "Optimalisasi Peran Lembaga Filantropi Islam", *Jurnal Shabran*, Vol.20, No.01, (2007), 35.

pemberdayaan dalam jangka panjang terhadap orang-orang yang kurang beruntung agar dapat menolong diri mereka sendiri.³¹

- 3) Menurut K.W. Kellogg Foundation, filantropi secara global yaitu “sebuah upaya memberikan waktu, uang, tenaga dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama”. Dengan ini istilah memberi (to give) tidak ada terputus kepada hal-hal yang bersifat material semata akan tetapi dapat berupa berbagi (to share) waktu, dan pengetahuan yang berguna terhadap sesama.³²

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan filantropi adalah suatu bentuk kecintaan terhadap sesama manusia, yang diejawatahkan dalam perilaku berderma (to give) terhadap sesama manusia terkhusus kepada orang yang membutuhkan dengan berlandaskan teologis-filosofis dalam peran kemanusiaan umat manusia.

Kata “filantropi” merupakan istilah baru dalam Islam, namun demikian belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang disamakan dengan *al-ata* “*al-ijtima*”*i* yang artinya pemberian sosial, *al-takaful al-insani* yang artinya solidaritas kemanusiaan, *ata* “*khayri*” yang artinya pemberian untuk kebaikan, atau sadaqah yang artinya sedekah. Istilah sadaqah

³¹ Ibid., 37.

³² Ibid., 36.

sudah dikenal dalam Islam, tetapi istilah filantropi Islam merupakan pengadopsian kata pada masa sekarang.³³

Praktik filantropi islam telah lama terbangun sejak periode awal Islam, dan berkembang menjadi salah satu praktik yang mengemuka seiring dengan perkembangan islam. Zakat sedekah dan wakaf merupakan praktik filantropi islam yang paling populer yang masuk dan berkembang di Nusantara.

Filantropi Islam merupakan istilah yang cocok untuk mendefinisikan kewajiban moral orang-orang untuk melakukan perbuatan baik atas nama Allah.³⁴

2. Dasar Filantropi Islam

Secara implisit dasar hukum Filantropi Islam tidak diterangkan secara jelas dikarenakan hal ini sebuah istilah di masa sekarang sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Seperti yang kita ketahui, Allah menjanjikan bahwa jika kita menolong ‘Allah’, Allah pasti menolong kita. Maka hal ini disebutkan didalam Al Qur`an surat Muhammad (47) ayat 7:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.³⁵

Selain itu, berbicara Filantropi Islam tidak terlepas dari yang namanya fungsi ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf). Sehingga

³³ Ibid., 23-24.

³⁴ Ibid., 34.

³⁵ Qs. 47: 7

dalam Al-Qur'an dijelaskan pula pentingnya kita melaksanakan filantropi Islam seperti halnya zakat. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat At-taubah (9) ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.³⁶

Semangat filantropi dalam Islam juga dapat ditemukan dalam sejumlah ayat al-Qur'an dan hadist nabi yang menganjurkan umatnya agar berderma, dalam QS Al-Baqarah ayat 215 disebutkan:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.³⁷

Ayat al-Qur'an tersebut diperkuat oleh salah satu hadist Nabi SAW,

yang menyebutkan :

Artinya: Perbuatan baik itu menjadi penghalang bagi jalannya keburukan, sedekah sembunyi-sembunyi dapat memadamkan amarah Tuhan,

³⁶ Qs. 9: 103

³⁷ Udin Saripudin, "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi", Jurnal Bisnis, Vol.4, No.2, (Desember 2016), 167.

silaturahmi dapat memperpanjang umur, dan setiap kebaikan adalah sedekah, pemilik kebaikan di dunia adalah pemilik kebaikan di akhirat, dan pemilik keburukan di dunia adalah pemilik keburukan di akhirat, dan yang pertama masuk surga adalah pemilik kebaikan. (H.R. At Thabarani)

Kedua dalil di atas menunjukkan bahwa perinsip umum filantropi Islam adalah setiap kebaikan merupakan sedekah. Semangat filantropi dalam Islam dapat dibuktikan dalam wujud pelaksanaan zakat, infak, sedekah, hadiah, dan sebagainya.³⁸

Dengan dasar hukum tersebut Filantropi Islam merupakan wujud ibadah sosial yang dilaksanakan oleh umat islam Selain Al- Qur'an dan hadis terdapat juga dasar hukum formal yang dibuat oleh pemerintah tentang pengelolaan zakat seperti Undang-Undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan pengelolaan zakat ini juga diatur dalam PSAK 109 Akuntansi Zakat, infak, dan shadaqoh.³⁹

3. Bentuk dan Jenis Filantropi Islam

Kegiatan filantropi umumnya memang berbentuk pemberian santunan. Penyaluran zakat, misalnya, dilakukan dengan cara menyalurkan zakat yang telah dikumpulkan kepada mereka yang berhak. Meski tidak ada yang salah, bahkan sangat cocok untuk kondisi-kondisi tertentu, bentuk-bentuk filantropi tradisional tersebut dianggap kurang memberi manfaat yang maksimal. Sehingga sekarang mulai berkembang beberapa

³⁸ Udin Saripudin, "Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2016), 167.

³⁹ Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi Tata Kelola Baru*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), 37.

bentuk filantropi baru untuk menjadi alternatif atau pelengkap filantropi lama.⁴⁰

Salah satu bentuk filantropi baru yang dikembangkan yaitu *social justice philanthropy* atau *social change philanthropy*. Seperti tercermin dalam istilahnya, *social change philanthropy* bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dan mewujudkan tatanan yang adil bagi semua orang. Berbeda dengan filantropi tradisional yang hanya menyentuh luar dari ketimpangan sosial, seperti kemiskinan, *social change philanthropy* berusaha melakukan tindakan pada akar yang menyebabkan kemiskinan.⁴¹

Dalam filantropi Islam terdapat tiga jenis lembaga dalam mengelolanya yaitu :⁴²

- a) *Community zakat committees*, merupakan kegiatan atau aktivitas filantropi pada waktu tertentu seperti Ramadhan dan Idul Adha.
- b) Badan amil zakat, merupakan lembaga semi-government untuk melayani masyarakat dalam kegiatan amal (charity) yang dalam praktiknya diawasi oleh pemerintah.
- c) Lembaga amil zakat, merupakan lembaga yang diolah oleh organisasi masyarakat sipil, secara independen, profesional dan permanen. Contohnya Rumah Zakat atau Dompot Dhuafa dengan membantu menggalangkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan

⁴⁰ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020), 16.

⁴¹ Ibid., 17.

⁴² M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), 131.

Kemudian terdapat 3 jenis filantropi dalam Islam diantaranya yaitu zakat (almsgiving), infaq atau shadaqoh (donation), dan waqaf (endowment, foundation).⁴³ Hal tersebut disebut juga dengan ZISWAF. Selanjutnya, terdapat aktor dalam praktik kegiatan filantropi Islam yaitu muzakki (donatur), amil (pengelola dana donator), dan mustahiq (penerima dana donator).

1) Zakat

Zakat merupakan ibadah yang bertalian dengan harta benda dan berfungsi sosial dalam pelaksanaannya zakat memiliki beberapa ketentuan diantaranya; milik penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan biasa, bebas dari utang dan sudah mencapai haul (kepemilikan yang genap sudah satu tahun).⁴⁴

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu vertikal dan horisontal, yaitu merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (*vertical*) dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia (*horizontal*). Zakat memiliki tujuan untuk membangun kebersamaan, dengan tidak menjadikan segala perbedaan yang ada dalam masyarakat mengarah kepada kesenjangan sosial.

Delapan (8) kategori penerima zakat tersebut adalah sebagai berikut:

⁴³ Panggabean, S dan Abba, A, *The Ma'ruf Amin Way* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 53.

⁴⁴ Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), 2

- a) Fakir, merupakan orang yang tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok atau dasar.
- b) Miskin, merupakan orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- c) Amil atau pengurus zakat, merupakan badan yang diangkat oleh pemerintah dengan tugas dan wewenang dalam mengelola zakat (mengumpulkan, membukukan, dan mendistribusikan dana zakat serta membina para muzaki dan mustahik).
- d) *Mu'allaf*, secara bahasa berarti orang yang diijinkan hatinya untuk tetap berada dalam islam. Termasuk kelompok *mu'allaf qulubuhum* atau orang yang perlu dibujuk hatinya adalah kelompok masyarakat yang hatinya perlu untuk dirangkul atau dikukuhkan dalam islam, oleh karena itu zakat dibagikan untuk mendapatkan dan memperoleh bantuan mereka dalam mempertajhkan umat islam.
- e) *Riqab*, yaitu budak (hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya untuk mengumpulkan harta untuk membebaskan dirinya.
- f) *Gharim*, yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
- g) *Fi Sabilillah*, merupakan orang yang yang berjuang untuk membela dan menegakkan agama islam dengan cara berperang atau menyebarkan agama dan ajaran-ajaran agama islam.

h) *Ibnu Sabil*, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan perjalanan maksiat dan dia mengalami kesengsaraan, seperti kekurangan atau kehabisan ongkos dalam perjalanannya, oleh karena itu diberikan sebagian dana zakat sekedar mencukupi biaya yang ia butuhkan untuk samapai ke tempat tujuannya.⁴⁵

Fundraising merupakan proses pengumpulan dana dan sumber daya lainnya dalam menciptakan sinergi program untuk memberdayakan masyarakat, dana yang bersumber dari donatur dikelola oleh lembaga dengan pertanggungjawaban yang amanah. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim tentu zakat merupakan potensi besar yang harus dikelola secara profesional di Indonesia.⁴⁶

Adapun bentuk dari pendaayagunaannya antara lain:

- a) Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini juga berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik, dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti orang tua yang sudah jompo, orang cacat. Jadi sifat bantuan sesaat ini idealnya adalah hibah.
- b) Bentuk pemberdayaan, dalam hal ini merupakan penyaluran zakat yang disertai target mengubah keadaan penerima dari kondisi

⁴⁵ Kementrian Agama, *Fiqih Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2015), 134.

⁴⁶ Abdul Ghofur, Tiga Kunci *Fundraising* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 2.

kategori mustahik menjadi kategori muzaki. Target ini merupakan target besar yang tidak mudah dan dalam waktu yang singkat, untuk itu penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya adalah kemiskinan, maka harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut sehingga tidak dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah ditentukan.⁴⁷

Pendayagunaan atau pemanfaatan zakat dikategorikan sebagai berikut :⁴⁸

- a) Pendayagunaan zakat konsumtif tradisional, yaitu pemanfaatan dana zakat yang bersifat pemberian langsung oleh yang bersangkutan dan hanya bersifat sementara, yang langsung dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh mustahiq tersebut, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang diberikan kepada korban bencana alam.
- b) Pendayagunaan zakat konsumtif kreatif, yaitu pemberian dana zakat untuk beasiswa, keperluan alat-alat sekolah, dan lain-lain.
- c) Pendayagunaan zakat produktif tradisional, yaitu pemberian dana zakat berupa barang-barang atau alat produktif yang bertujuan agar dapat menciptakan suatu usaha atau memberikan suatu lapangan

⁴⁷ Sjechul Hadi Permono, *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial* (Surabaya: CV. Aulia Surabaya, 2005), 274.

⁴⁸ Qodariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 171.

kerja baru bagi mustahiq tersebut, seperti kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya.

- d) Pendayagunaan dana zakat produktif kreatif, yaitu pemberian dana zakat berupa bantuan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya atau sebagai tambahan modal untuk mendirikan usahanya.

2) Infak

Infak adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan bersama. Dengan demikian lapangan berinfak luas jangkauannya, karena berinfak itu berarti menjalankan harta sesuai dengan tuntunan agama, maka bersedakah kepada orang yang membutuhkan dan membayar zakat juga disebut infak. Begitu pula dengan penggunaan harta untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.⁴⁹

Dalam pandangan Islam, infak merupakan ibadah sunah. Berinfak dan mengamalkan sebagian harta adalah suatu yang sangat mulia. Infak merupakan salah satu perbuatan yang amat berkesan dalam kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia dan diakhirat. Infak dalam ajaran Islam adalah sesuatu yang bernilai ibadah diperuntukkan kepada kemaslahatan umat. Arti infak dalam bentuk yang umum ialah mengorbankan harta pada jalan Allah yang dapat menjamin segala kebutuhan manusia menurut tata cara

⁴⁹ Ibid., 6.

yang diatur oleh hukum. Kewajiban berinfak tidaklah terlepas pada zakat saja yang merupakan rukun Islam, akan tetapi disamping itu mengandung sesuatu keharusan berinfak dalam memelihara pada dirinya dan keluarganya. Di dalam pemeliharaan umat dalam menjamin dan menolong terhadap kebaikan dan ketaqwaan.

3) Sedekah

Sedekah adalah pemberian yang diberikan seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Sesuatu yang bersifat kebaikan berupa barang maupun jasa dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharap suatu imbalan apapun selain ridhlo Allah SWT dan pahala semata.⁵⁰

Istilah sedekah banyak ditemukan dalam sumber- sumber Islam, terutama Al-Quran dan Hadis, dengan beragam makna. Ia bisa berarti zakat, yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, tetapi juga dapat bermakna derma yang bersifat sukarela, yang kadang-kadang disejajarkan dengan infak. Dengan demikian, sedekah dapat dipandang sebagai istilah umum yang menaungi sejumlah praktik filantropis dalam Islam.⁵¹

Para *fuqaha'* sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunnah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan.

Disamping sunnah, adakalanya hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang

⁵⁰ Ibid., 9.

⁵¹ Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara pasca-Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf* (Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011), 22.

yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakannya untuk kemaksiatan dan adakalanya hukum sedekah menjadi wajib yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu.⁵²

4) Wakaf

Bentuk filantropi dalam Islam adalah wakaf (*waqf*), masdar dari kata kerja *waqafa-yaqifu*, yang berarti “melindungi atau menahan”. Sedangkan pengertian wakaf diungkapkan dalam beberapa pendapat dari para ulama dan cendekiawan mengenai wakaf, sebagai berikut:⁵³

a) Menurut golongan Hanafi

"Memakan benda yang statusnya tetap milik si Wakif (orang yang mewakafkan) dan yang disedekahkan adalah manfaatnya saja". Sedangkan Wahbah Adillatuh mengartikan wakaf adalah menahan suatu harta benda tetap sebagai milik orang yang mewakaf (Al Klakif) dan mensedekahkan manfaatnya untuk kebajikan.

b) Menurut Golongan Maliki

"Menjadikan manfaat benda yang dimiliki, baik berupa sewa atau hasilnya untuk diserahkan kepada orang yang berhak, dengan bentuk penyerahan berjangka waktu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang yang mewakafkan".

⁵² Ibid., 190.

⁵³ Abdurrahman, *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negara Kita* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 25

c) Menurut Golongan Syafi'i

"Menahan harta yang diambil manfaatnya dengan tetap utuhnya barang, dan barang itu lepas dari penguasaan di Wakif serta dimanfaatkan pada sesuatu yang diperbolehkan oleh agama".

d) Menurut Golongan Hambali

"Menahan kebebasan pemilik harta dalam membelanjakan hartanya yang bermanfaat dengan tetap utuhnya harus dan memutuskan semua hak penguasaannya terhadap harta itu sedangkan manfaatnya dipergunakan pada suatu kebaikan untuk mendekatkan diri kepada Allah".

e) Menurut Imam Syafi'i

Wakaf adalah suatu ibadat yang disyariatkan. Wakaf itu telah berlaku sah, bilamana orang yang berwakaf (*Wakif*) telah menyatakan dengan perkataan "saya telah mewakafkan (*waqffu*), sekalipun tanpa diputus oleh hakim". Bila harta telah dijadikan harta wakaf, orang yang berwakaf tidak berhak lagi atas harta itu, walaupun harta itu tetap ditangannya, atau dengan perkataan lain walaupun harta itu tetap dimilikinya.

Wakaf adalah instrumen filantropi Islam yang unik yang mendasarkan fungsinya pada unsur kebajikan (*birr*), kebaikan (*ihsan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*). Ciri utama wakaf yang sangat membedakan adalah ketika wakaf ditunaikan terjadi pergeseran kepemilikan pribadi menuju kepemilikan Allah SWT yang

diharapkan abadi, memberikan manfaat secara berkelanjutan. Melalui wakaf diharapkan akan terjadi proses distribusi manfaat bagi masyarakat secara lebih luas, dari manfaat pribadi (*private benefit*) menuju manfaat masyarakat (*social benefit*).⁵⁴

4. Tujuan Filantropi Islam

Adapun tujuan filantropi pada masa sebelum Islam tidaklah tunggal. Pada masa Romawi pra-Kristen, filantropi bertujuan untuk mempertegas status sosial sang penderma, di samping sebagai bentuk komitmennya terhadap tugas kemanusiaan. Sementara itu, dalam Kristen, tujuan filantropi memiliki dimensi yang sangat religius, yaitu agar sang penderma, mendapatkan keselamatan di masa datang, ampunan dari dosa-dosa dan kehidupan kekal di akhirat.

Dewasa ini, filantropi memiliki sejumlah tujuan yang tidak semata-mata bersifat keagamaan, tetapi juga bersifat sosial dan politis. Misalnya, ada lembaga filantropi yang memiliki sasaran hanya pada layanan social (*social services*), dengan keyakinan bahwa memberikan layanan, beban kemiskinan masyarakat dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Sementara itu, ada juga lembaga filantropi yang bergerak dalam perubahan sosial (*social change*), dengan menjadikan keadilan sosial (*social justice*) sebagai tujuan utamanya. Dengan kata lain, kedua model filantropi ini menghendaki kehidupan sosial yang lebih baik dengan melicinkan jalan

⁵⁴ Abdiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 1, Nomor 2, (September 2015), 160.

bagi perwujudannya melalui sejumlah pemberdayaan ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya.⁵⁵

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim, menjadikan filantropi islam mempunyai potensi yang sangat besar dalam mewujudkan pengembangan ekonomi umat. Apalagi dengan adanya zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) yang didukung oleh fatwa-fatwa ulama serta peraturan dan perundang-undangan di Indonesia, maka peran lembaga-lembaga filantropi islam dalam pengumpulan dan pengalokasian dana ZISWAF sudah seharusnya dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas dalam pengembangan ekonomi umat.

Seperti halnya dana lembaga filantropis Islam yang didapat dari zakat sangat berpotensi memajukan ekonomi umat karena ajaran Islam memiliki konsep zakat sebagai bentuk kepedulian orang kaya kepada orang miskin yang tidak mampu, pemberian zakat kepada orang miskin pada hakikatnya dimaksudkan bukan saja memperkecil jurang kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin terlebih untuk mengangkat mereka terbebas dari kemiskinan, dan mencegah mereka dari hidup kelaparan dan kesengsaraan, bahkan lebih jauh dari itu untuk merubah si miskin menjadi kaya, merubah mustahik menjadi muzaki.⁵⁶

Ajaran Islam menjadikan zakat sebagai ibadah maliah ijtima'iyah yang mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi

⁵⁵ Ibid., 156-157.

⁵⁶ Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No.1, (April 2020), 42

yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat yang mana secara tidak langsung zakat juga bentuk manifestasi adanya Filantropi Islam.

Tujuannya adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- b. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh orang yang berutang, Ibnu Sabil, dan mustahik lainnya.
- c. Membina tali persaudaraan sesama umat Islam.
- d. Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta.
- e. Membersihkan sifat dengki dan iri hati dari orang-orang miskin.



⁵⁷ Ibid., 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan yang kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Pendekatan kualitatif dalam hal ini dimaksudkan karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁸

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi lapangan, studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/ pengamatan dan wawancara

⁵⁸ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 57.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung kelapangan.⁶⁰

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dikarenakan peneliti melakukan pengamatan baik dengan wawancara kepada subyek penelitian secara langsung, maupun dengan observasi langsung di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo selaku pelopor program kampung zakat terpadu dan Desa Guyangan selaku tempat penyaluran program kampung zakat terpadu, serta mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan tentang Program Kampung Zakat Terpadu (KZT).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa “X” dengan unit analisisnya “individu”.⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo merupakan lembaga yang memelopori adanya program Kampung Zakat Terpadu (KZT) yang pertama kali diadakan di wilayah Probolinggo yang dapat bersinergi dengan banyak elemen masyarakat baik yang bersifat birokrasi maupun sosial lainnya. Selain itu masih belum ada peneliti yang

⁶⁰ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 46.

⁶¹ Ibid., 46.

melakukan penelitian yang serupa dengan obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini, Kampung binaan Kankemenag Kab. Probolinggo "Kampung Zakat Terpadu (KZT)", berada di Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo yang merupakan salah satu desa yang terpencil dan tertinggal yang berada di daerah Probolinggo baik dari segi SDM masyarakatnya, ekonominya maupun pendidikannya.

C. Subyek Penelitian

Cara menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.⁶²

Untuk cara menentukan informan peneliti menentukan informan dengan cara mengambil informasi kepada pihak terkait pengelola dan penerima bantuan program Kampung Zakat Terpadu, atau orang-orang yang bersentuhan langsung terhadap program Kampung Zakat Terpadu (KZT) tersebut. Adapun informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kankemenag Kab. Probolinggo 2016-2019 atau selaku Project Leader Program Kampung Zakat Terpadu (Bapak H. Santoso, S.Ag.M.Pd)
2. Kasi Penyelenggara Syariah Kankemenag Kab. Probolinggo atau selaku Koordinator Tim Teknis (Bapak Moh. Sa'dun, S.Ag.M.Pd).
3. Kepala Desa Guyangan (Bapak Hasyim Asy'ari).

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 16.

4. Ketua UPZ Guyangan (Ust. Rasyidi).
5. Mustahik (Mas Efendi).
6. Mustahik (Bapak Sami').

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Ketika sudah berada di lapangan, penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena, disini fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, jadi tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶³

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif yang mana peneliti tidak ikut di dalam kegiatan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat tentang implementasi filantropi Islam melalui program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo. Adapun yang akan diamati oleh peneliti yaitu:

- a. Filantropi Islam yang diterapkan melalui Program Kampung Zakat Terpadu
- b. Dampak adanya Filantropi Islam yang diterapkan melalui Program Kampung Zakat Terpadu

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan mendapatkannya secara umum mengenai penelitian dan masalah khusus yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁶⁴ Adapun maksud dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi filantropi Islam melalui program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

Pada metode ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang :

- a. Bagaimana implementasi filantropi Islam melalui program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo?
 - b. Bagaimana dampak implementasi filantropi Islam melalui program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau informasi dengan menggunakan tiga sumber yaitu: tulisan, tempat, kemas dan orang. Peneliti meneliti benda-benda antara lain berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁵

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁶

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

⁶⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 216.

⁶⁶ *Ibid.*, 147.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sebagaimana pernyataan Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah di pahami tersebut. Penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi data. Data-data yang dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.⁶⁷

3. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian dan analisis data maka, langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang sudah

⁶⁷ Ibid. 249.

disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁸

F. Teknik keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Hal ini dapat di capai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁶⁸ Ibid. 253.

4. Membandingkan keadaan dan presepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan observasi secara langsung kepada pihak lembaga terkait yaitu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dan Desa Guyangan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo sebagai tempat penyaluran program Kampung Zakat Terpadu. Kemudian penelitian mengumpulkan berbagai sumber informasi dari hasil wawancara kepada pengelola hingga penerima program Kampung Zakat Terpadu. Selain itu peneliti juga mendapatkan dokumentasi dari wawancara kepada subyek penelitian, Surat Keputusan (SK) Tim Kampung Zakat Terpadu, serta pamflet kegiatan program Kampung Zakat Terpadu.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian, dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo". Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih objek penelitian.

⁶⁹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), 330.

- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, dan tujuan penelitian.
 - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - g. Mengurus perizinan penelitian.
 - h. Mengarsipkan penelitian lapangan.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo Jl. KH. Hasan Genggong No.235, Sukoharjo, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67215. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang masalah objek dan gambaran penelitian, maka akan dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Sebelum tahun 1981 Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo telah ada dengan sebutan nama Departemen Agama Kabupaten Probolinggo. Terhitung sejak tahun 1981 Departemen Agama dipecah menjadi Departemen Agama Kabupaten Probolinggo dan Departemen Agama Kota Probolinggo sebagai wujud dari pada pemekaran wilayah, sedangkan mulai tahun 2002 Berubah lagi menjadi Departemen Agama Kota Probolinggo.

Nama Departemen Agama kemudian berubah menjadi Kementerian Agama sejak tahun 2010 sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 47 Tahun 2009 dan KMA nomor 1 Tahun 2010 dan hingga sekarang Kementerian Agama benar-benar telah mampu mewujudkan Visi dan Misi-nya serta berperan aktif membantu pemerintah sesuai bidang tugas dan fungsinya; Pembinaan, pelayanan dan bimbingan dibidang bimbingan masyarakat Islam, pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan

wakaf, pendidikan agama dan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, urusan agama, pendidikan agama, bimbingan masyarakat Kristen, Katolik, Hindu serta Budha sesuai pertaturan perundang-undangan yang berlaku; Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan; Pelayanan dan bimbingan dibidang kerukunan umat beragama; Pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian dan pengawasan program; Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten Probolinggo.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang berlokasi di Jl. KH. Hasan Genggong No. 235 Probolinggo Jawa Timur ini, sejak tahun 1973 sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni : Abdurrazak (1 Pebruari 1973 s/d 1 Oktober 1985), Buchori (12 Oktober 1985 s/d 30 Oktober 1986), H. Musoklib (30 Oktober 1985 s/d 1 Pebruari 1988), H. Sajuti Iljas (23 Maret 1989 s/d 15 Maret 1993), H. Zahri (15 Maret 1993 s/d 26 Januari 1998), H. Tauhid (26 Januari 1998 s/d 2001), KH. Nur Chotim Zaini (3 Oktober 2001 s/d 1 Juni 2004), H. Sholeh Fikri (2004 s/d 2008), H. Moh.Sirajuddin, SH. M.Pd (2008-2011), H. Moh. Fachrurrozi, SH. M.HI (September 2011 s/d Mei 2012), H. Busthami, SH. M.HI (Juni 2012 s/d 2016), H. Santoso, S.Ag. M.Pd.

Demikian sekilas sejarah Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, semoga ke depan lebih berperan dan berkiprah dalam rangka mewujudkan Kementerian yang melaksanakan lima (5) budaya kerja yaitu: integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Lima kata tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk definisi, dan dielaborasi dalam bentuk indikasi positif dan negatif.

Dengan memedomani 5 nilai budaya kerja tersebut, setiap aparatur Kementerian Agama diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsi dengan sebaik-baiknya, berkinerja tinggi, serta terhindar dari segala bentuk pelanggaran dan penyimpangan. Kelima nilai tersebut hakikatnya merupakan nilai yang sudah hidup dalam setiap ajaran agama, namun realitasnya tidak jarang terkontaminasi oleh hawa nafsu internal dan godaan-godaan eksternal.

Untuk membersihkan dan memperkuat kembali nilai yang sudah hidup, kita perlu melakukan reformasi moral, yaitu membuang moralitas buruk dan menghadirkan kembali moralitas baik. Melalui reformasi moral inilah kita dapat melakukan revolusi mental sebagaimana telah digariskan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, kami mendorong agar kelima nilai ini secara terus-menerus dinternalisasikan kepada seluruh aparatur Kementerian Agama.

2. Lokasi/ Letak Geografis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo merupakan sebuah lembaga pemerintahan dibawah naungan Kementerian Agama RI yang terletak di Jl. KH. Hasan Genggong No.235, Sukoharjo, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo. Namun yang menarik kantor tersebut berada di daerah pusat kota Probolinggo yang pada dasarnya wilayah tersebut menjadi wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Letak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo ini sangatlah strategis untuk melakukan pelayanan khususnya di bidang keagamaan yaitu di sebelah jalan raya tepatnya di timur Jl. KH. Hasan Genggong dan juga bersebelahan dengan SPBU Randu Pangger, secara administratif Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo terletak:

- a. Sebelah selatan perempatan lampu merah Randu Pangger, Kota Probolinggo.
- b. Sebelah timur Jl. KH. Hasan Genggong
- c. Sebelah utara SPBU Randu Pangger

3. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

- a. Visi : “Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” (Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015).

b. Misi :

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya. (Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015)

c. Tujuan :

- 1) Bidang Agama
 - a) Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
 - b) Penguatan suasana kerukunan hidup umat beragama yang harmonis sebagai salah satu pilar kerukunan nasional.
 - c) Pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata.

- d) Peningkatan pemanfaatan dan perbaikan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan dalam meningkatkan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan.
 - e) Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan dan akuntabel untuk pelayanan ibadah haji yang prima.
 - f) Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan bidang agama dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 2) Bidang Pendidikan
- a) Peningkatan akses pendidikan yang setara bagi masyarakat tidak mampu terhadap pendidikan dasar-menengah (wajib belajar 12 tahun).
 - b) Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada berbagai jenjang pendidikan.
 - c) Penurunan tingkat kegagalan masyarakat dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar-menengah (wajib belajar 12 tahun).
 - d) Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang pendidikan.

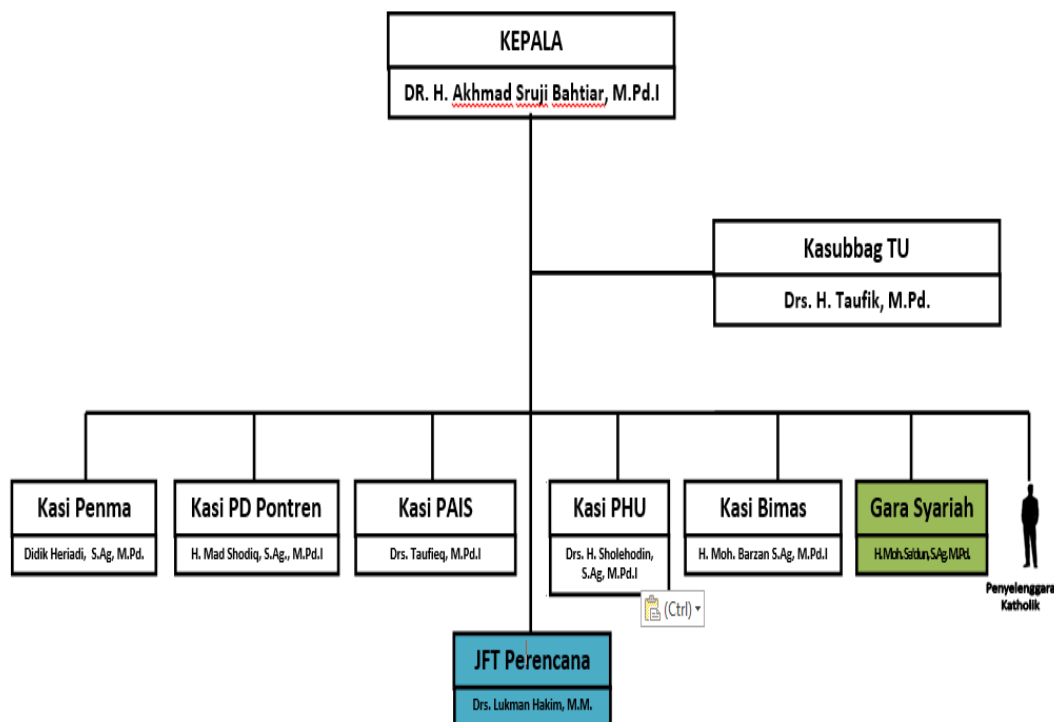
- e) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan proses mendidik yang profesional di seluruh satuan pendidikan.
- f) Peningkatan akses masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan agama pada satuan pendidikan umum yang berkualitas.
- g) Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan keagamaan yang berkualitas.

4. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu dengan adanya struktur organisasi ini bisa melihat bagaimana pembagian dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik, berikut terdapat susunan struktur organisasi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.

IAIN JEMBER

4.1 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo



Sumber : diperoleh dari data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Kepala	: Dr. H. Akhmad Sruji Bahtiar, M.Pd.I
Kasubbag TU	: Drs. H. Taufik, M.Pd.
Kasi Penma	: Ir. Didik Heriadi, S.Ag, M.Pd.
Kasi PD Pontren	: H. Mad Shodiq, S.Ag., M.Pd.I
Kasi PAIS	: Drs. Taufieq, M.Pd.I
Kasi PHU	: Drs.H.Sholehodin,S.Ag,M.Pd.I
Kasi Bimas	: H. Moh. Barzan S.Ag, M.Pd.I
Penyelenggara Syariah	: H. Moh. Sa'dun, S.Ag.M.Pd
JFT Perencana	: Drs. Lukman Hakim, M.M

Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama di wilayah Kabupaten Probolinggo berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2012, masing-masing Sub Bag Tata Usaha, Seksi Pendidikan Madrasah, Seksi Bimas Islam, Seksi Pendidikan Agama Islam, Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh, Seksi Bimas Islam dan Penyelenggara Syariah serta Kelompok Pejabat Fungsional pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo mempunyai tugas sebagai berikut :

1. *Sub Bagian Tata Usaha*, mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi perencanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, ketatausahaan dan rumah tangga kepada seluruh satuan organisasi dan atau satuan kerja di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo.
2. *Seksi Bimas Islam*, mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang kepenghuluan, keluarga sakinah, pangan halal, ibadah sosial serta pengembangan kemitraan umat Islam.
3. *Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh*, mempunyai tugas melakukan pelayanan dan pembinaan di bidang penyuluhan haji dan umroh, bimbingan jemaah dan petugas, dokumen dan perjalanan haji,

perbekalan dan akomodasi haji, serta pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan pasca haji.

4. *Seksi Pendidikan Madrasah*, mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang kurikulum, ketenagaan dan kesiswaan, sarana, kelembagaan dan ketatalaksanaan serta supervisi dan evaluasi pada Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
5. *Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*, mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang pendidikan diniyah, pendidikan salafiyah, kerja sama antar kelembagaan agama dan pengembangan serta penggalian potensi pondok pesantren.
6. *Seksi Pendidikan Agama Islam*, mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang pendidikan agama Islam.
7. *Penyelenggara Syariah*, menyelenggarakan pemberian pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat dibidang pembinaan lembaga dan pengembangan zakat dan wakaf.
8. *Kelompok Jabatan Fungsional*, mempunyai tugas dalam jabatan fungsional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - a. *Sub Bagian Tata Usaha* dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:
 - 1) Perencanaan di bidang kepegawaian, keuangan dan inventaris kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan

hubungan masyarakat, kerukunan umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumah tanggaan.

- 2) Pelaksanaan pembinaan dan koordinasi di bidang kepegawaian, keuangan dan inventaris kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan dan masyarakat, kerukunan umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumah tanggaan.
- 3) Evaluasi dan pelaporan di bidang kepegawaian, keuangan dan inventrais kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan masyarakat, kerukunan umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumah tanggaan serta koordinator penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.

b. *Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah* dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penyuluhan, bimbingan jemaah dan petugas, perjalanan dan sarana haji.
- 2) Penyiapan bahan pelayanan dan bimbingan di bidang penyelenggaraan haji.

c. *Seksi Pendidikan Madrasah* dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kurikulum, ketenagaan dan kesiswaan, sarana, kelembagaan dan ketatalaksanaan serta supervisi dan evaluasi pendidikan pada madrasah.
- 2) Penyiapan bahan-bahan bimbingan dan pelaksanaan pelayanan di bidang penyelenggaraan pendidikan pada madrasah aliyah.

d. *Seksi Bimas Islam* dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kepenghuluan, pengembangan keluarga sakinah, produk halal, ibadah sosial, dan pengembangan kemitraan umat Islam.
- 2) Penyiapan bahan pelayanan dan bimbingan di bidang urusan agama islam.

e. *Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren* dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pendidikan keagamaan, pendidikan salafiyah, kerjasama kelembagaan dan pengembangan potensi pondok pesantren, pengembangan potensi santri, dan pelayanan pondok pesantren pada masyarakat.
- 2) Penyiapan bahan pelayanan dan bimbingan di bidang pendidikan keagamaan dan pondok pesantren.

f. *Seksi Pendidikan Agama Islam* dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

1) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kurikulum, ketenagaan dan kesiswaan, sarana, kelembagaan dan ketatalaksanaan serta supervisi dan evaluasi pendidikan pada sekolah umum dan sekolah luar biasa.

2) Penyiapan bahan-bahan bimbingan dan pelaksanaan pelayanan di bidang penyelenggaraan pendidikan pada sekolah umum dan sekolah luar biasa.

g. *Penyelenggara Syariah* dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

1) Menjabarkan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang pelayanan, bimbingan pengembangan zakat dan wakaf.

5. Program Kampung Zakat Terpadu (KZT)

Pada dasarnya program tersebut merupakan salah satu tugas Diklatpim oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yakni Bapak H. Santoso yang mana semua pejabat pada saat itu harus mempunyai program yang berbentuk proyek perubahan. Sehingga dalam hal ini diadakannya rapat dengan para kasi yang menghasilkan adanya Program Kampung Zakat Terpadu.

Program Kampung Zakat Terpadu berdiri pada tahun 2018 lalu yang berlokasi di Dusun Jarang Goyang, Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Lokasi tersebut menjadi salah satu obyek adanya Program Kampung Zakat Terpadu dikarenakan berdasarkan hasil survey dan observasi disana menunjukkan daerah

tersebut merupakan daerah terpencil yang mayoritas penduduknya baik dari segi ekonomi maupun pendidikan masih menengah ke bawah.

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berbentuk proyek perubahan dengan menerapkan nilai-nilai adanya ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) yang kemudian dikemas dengan berbagai bentuk bantuan baik bersifat konsumtif maupun produktif dalam suatu daerah tersebut yang memiliki tujuan utama yakni menjadikan seorang mustahik (orang yang menerima zakat) menjadi seorang muzakki (orang yang memberikan zakat).

Salah satu Kampung Zakat yang ada dan pertama kali adalah Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh, Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Kampung Zakat Terpadu ini merupakan salah satu program *pilot project* yang menjadi tanggung jawab Kemenag Jember dan dilaksanakan oleh BAZNAS Jember. Pembentukan Kampung zakat terpadu ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendistribusian zakat agar tepat sasaran. Kampung Zakat Terpadu dalam pelaksanaan kegiatannya bekerjasama Lembaga Amil Zakat yang ada di Kabupaten Jember. Diantaranya adalah LAZ RIZKI, LAZ AZKA, Yatim Mandiri, YDSF, LAZISNU, LAZISMU, Nurul Hayat, BMH, dan Nurul Falah. Kolaborasi ini juga merupakan bagian dari upaya untuk menyatukan langkah Lembaga Amil Zakat dalam hal pengelolaan dan pendistribusian Zakat. Lembaga-lembaga tersebut saling berkolaborasi

untuk memberikan sumbangsih sesuai dengan program yang mereka miliki.⁷⁰

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia, Kantor kementerian Agama Kabupaten Jember kembali melaunching Kampung Zakat Terpadu binaannya. Kali ini Kampung Zakat Terpadu dibuka di kampung terpencil, Dusun Paluombo, Sumbersalak Kecamatan Ledokombo. Kampung tersebut tercatat sebagai penyupelai tenaga kerja keluar negeri yang terbesar di Kabupaten Jember. “tingkat kemiskinan di kampung ini sangat tinggi, tidak hanya itu jumlah TKI dan TKW ke luar negeri juga tinggi, sehingga membutuhkan sentuhan kita untuk membangun kampung ini secara komprehensif,” ujar Muhammad Muslim, Penyelenggara Zakat Wakaf Kantor Kemenag Jember sekaligus Direktur Kampung Zakat Jember di sela-sela acara Launching Kampung Zakat.⁷¹

Dalam pelaksanaannya, program kampung zakat yang diadakan di Probolinggo maupun di Jember tersebut pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun disini peneliti hannya meneliti lebih lanjut terkait program Kampung Zakat Terpadu yang ada di Probolinggo yakni dari segi sinergi, selain melibatkan lembaga zakat seperti BAZNAS dan membuat UPZ di masing-masing

⁷⁰ Dhofir Catur Bashori, “Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan Tb-Care Oleh Lazismu Jember”, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol. 1, No.2, (Oktober 2019), 100.

⁷¹ <https://kemenagjember.com/>. 09 Juli 2021

sekolah atau madrasah, program ini juga berkolaborasi dengan pemerintah daerah, sekolah atau perguruan tinggi, maupun dari perbankan. Kemudian dari segi bentuk kegiatan, program Kampung Zakat Terpadu yang ada di Probolinggo memiliki banyak bentuk kegiatan yang bermanfaat yaitu sebanyak 20 bentuk kegiatan dari 5 program utama.

Tabel 4.2
Perbandingan Program Kampung Zakat Terpadu

Program Kampung Zakat Terpadu di Jember	Program Kampung Zakat Terpadu di Probolinggo
Lounging KZT I pada tanggal 15 Maret 2018 dan KZT II pada tanggal 11 Maret 2020	Lounging pada tanggal 01-02 Oktober 2018
Lokasi 1 : Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember Lokasi 2 : Desa Sumbersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember	Lokasi : Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo
Bersinergi dengan seluruh Lembaga Zakat yang ada di Jember seperti BAZNAS, LAZ RIZKI, LAZ AZKA, Yatim Mandiri, YDSF, LAZISNU, LAZISMU, Nurul Hayat, BMH, Nurul Falah, dan UPZ IAIN Jember serta satuan kerja Kankemenag Kab. Jember lainnya.	Bersinergi dengan lembaga zakat seperti BAZNAS dan 8 UPZ Sekolah atau Madrasah maupun lembaga lainnya seperti Kesra Pemd, Perbankan, Sekolah atau Perguruan Tinggi, dan satuan kerja Kankemenag Kab. Probolinggo lainnya.
Terdapat pengembangan usaha masyarakat melalui ternak kambing, mengembangkan pendidikan melalui beasiswa bagi warga setempat, pemberian bantuan santunan paket sembako, dan program baca tulis Al-Quran dengan pemberian alat tulis, sarana prasanana pendidikan, dan membentuk kelompok belajar,	Terdapat 20 bentuk kegiatan dan 5 program utama diantaranya Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat

program penguatan aqidah melalui penyuluhan pembinaan keagamaan, program cinta NKRI dan bebas narkoba, pelayanan kesehatan.	
Disalurkan kepada fakir, miskin, dan fi sabilillah	Disalurkan kepada fakir, miskin, dan fi sabilillah

Sumber : diolah oleh peneliti

Adapun program Kampung Zakat Terpadu diantaranya sebagai berikut :

1) Probolinggo Pintar

- a) Pemberian beasiswa S1 bagi fakir miskin (satu rumah satu sarjana)
- b) Beasiswa belajar di Yayasan Al-Hakiki
- c) MoU dengan Perguruan Tinggi (Inzah, Unuja, dan UIJ Jember)

2) Probolinggo Makmur

- a) Dana bergulir berupa ternak kambing 35 ekor
- b) Dana bergulir berupa ternak sapi 4 ekor
- c) Dana bergulir berupa modal simpan pinjam
- d) Short Course pengelolaan hasil bumi
- e) ZIS dari pengelola lahan perhutani (Rp 10.000-/orang 2 pohon jambe)

3) Probolinggo Peduli

- a) Bantuan 1.250 anak yatim
- b) Santunan 55 fakir miskin
- c) Isbath Nikah bekerjasama dengan P.A. Kraksaan
- d) Duplikat buku nikah
- e) Sertifikasi dan papanisasi masjid dan musholla

- 4) Probolinggo Taqwa
 - a) Penyuluhan agama bagi kelompok pengajian
 - b) Pelatihan metode baca tulis Al-Qur'an
 - c) Pelatihan praktik ibadah
 - d) Praktik memandikan jenazah
- 5) Probolinggo Sehat
 - a) Penyuluhan kesehatan anti narkoba
 - b) Praktik penyembelihan hewan halal

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam setiap penelitian terdapat penyajian data, karena penyajian data dapat dijadikan sebagai penguat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu data inilah yang akan di analisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, rekaman, foto, dan dokumentasi, dengan tujuan sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo merupakan lembaga pemerintahan dibawah naungan Kementerian Agama Republik

Indonesia yang pada dasarnya juga memiliki tugas dan wewenang dalam hal yang berkaitan dengan persoalan agama seperti halnya pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah).

Filantropi Islam disini juga sebagai bentuk manifestasi adanya pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah). Sehingga dalam hal ini Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) merupakan sebuah program yang dicetuskan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang diterapkan di Dusun Jarang Goyang, Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo yang mana di dalamnya terdapat nilai keislaman berupa penerapan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) yang menarik untuk kita ketahui bersama.

Berdirinya program tersebut, mulanya merupakan salah satu tugas Diklatpim yang mana semua pejabat atau pimpinan pada saat itu harus mempunyai program yang berbentuk proyek perubahan, seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak H. Santoso selaku Project Leader Program Kampung Zakat Terpadu , menyatakan bahwa :

“Program Kampung Zakat Terpadu berangkat dari tugas saya sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang salah satunya mempunyai tugas dan fungsi terkait persoalan zakat juga. Sehingga dalam Diklatpim, semua pejabat harus punya program yang berbentuk proyek perubahan.”

⁷²

⁷² Santoso, wawancara, Jember, 29 Mei 2021.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Moh. Sa'dun selaku Koordinator Tim Teknis Program Kampung Zakat Terpadu, menyatakan bahwa :

“Pada saat itu Bapak Kepala Kemenag Kab. Probolinggo yaitu bapak H. Santoso mendapatkan tugas dari Diklatpim di Jakarta dengan beberapa opsi. Akhirnya kami semua kasi dan penyelenggara dikumpulkan oleh Bapak H. Santoso lalu mengajukan semua program terkait dengan program perubahan. Kemudian dari seksi saya Penyelenggara Syariah mengajukan program Kampung Zakat Terpadu. Setelah dari semua program diajukan ke Jakarta akhirnya yang di ACC yakni program Kampung Zakat Terpadu.”⁷³

Pada dasarnya tujuan Filantropi Islam yakni tidak lain untuk membantu sesama atau kemaslahatan ummat. Adanya program Kampung Zakat Terpadu tentunya memiliki manfaat, tujuan, dan fokus tersendiri sehingga dalam hal ini program tersebut menjadi salah satu program besar yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dengan harapan dapat membuat perubahan baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan di obyek lokasi Kampung Zakat itu sendiri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hasyim selaku Kepala Desa Guyangan, menyatakan bahwa :

“Yang saya ketahui, manfaat dari adanya Kampung Zakat ini sangatlah luar biasa yakni yang mulanya orang tidak mampu menjadi orang yang mampu, yang mulanya orang yang menerima sekarang menjadi memberi, atau mustahiq menjadi muzakki. Hal ini berawal dari support Kemenag juga dengan yang datang ke desa saya karna tidak bisa dipungkiri juga bahwasanya Desa Guyangan merupakan salah satu desa terpencil, termiskin, dan lain sebagainya”⁷⁴

⁷³ Moh. Sa'dun, *wawancara*, Probolinggo, 29 April 2021.

⁷⁴ Hasyim, *wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2021.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, dibuatlah juga UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Guyangan yang mana bertugas sebagai pengelola zakat sekaligus penanggung jawab adanya program Kampung Zakat Terpadu. Bapak Rasyidi selaku Ketua UPZ Guyangan juga menambahkan :

“Kampung Zakat yang diadakan di Guyangan itu tujuannya yaitu pertama untuk membantu masyarakat yang sangat miskin dengan bantuan-bantuan yang diberikan karna desa Guyangan merupakan desa paling tertinggal di kecamatan Krucil. Yang kedua, untuk membangun kesadaran masyarakat dengan mengajari mereka untuk senantiasa berbagi tidak selalu tangan di bawah. Yang terakhir, pada intinya merubah seorang mustahiq menjadi seorang muzakki”⁷⁵

Pada dasarnya program Kampung Zakat Terpadu tidak didampingin dengan anggaran tersendiri sehingga Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dalam penghimpunannya bersinergi dengan berbagai lembaga atau stakeholder terkait baik berupa pemberian dana Zakat, Infaq, maupun Sedekah yang kemudian dialokasikan dalam sebuah program Kampung Zakat Terpadu. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Santoso :

“Karna kegiatan ini tidak didampingi dengan anggaran. Maka saya mengumpulkan stakeholder lalu kita petakan potensi-potensinya, kendalanya dimana, peluangnya apa yang bisa dilakukan. Maka disitu ada Baznas, ada lintas sektoral, ada juga dari temen-temen perbankan, KUA, semua berpatipasi dan turut serta menyumbang dalam program Kampung Zakat Terpadu. Sehingga dikatakan terpadu dikarenakan tidak dilakukan sendirian atau satu lembaga saja melainkan semua pihak terkait. Karna masalah kesejahteraan itu tidak bisa ditangani individu, perorangan, ataupun satu kelompok melainkan dilakukan serentak secara bersama-sama”⁷⁶

⁷⁵ Rasyidi, *wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2021.

⁷⁶ Santoso, *wawancara*, Jember, 29 Mei 2021.

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Moh. Sa'dun selaku Koordinator Tim Teknis Program Kampung Zakat Terpadu dalam penghimpunan dana, menyatakan bahwa :

“Program Kampung Zakat Terpadu adalah suatu program dimana kita banyak melibatkan instansi, banyak melibatkan elemen-elemen masyarakat baik bersifat demokrasi maupun bersifat sosial salah satu contoh kita juga menggandeng Baznas, Kesra, Universitas baik negeri maupun swasta termasuk juga elemen-elemen masyarakat sekitar sehingga ini tidak melulu kemudian kita yang menggerakkan namun semua bergerak dan turut serta membantu baik dari segi material maupun non material maka itu semua dikatakan kampung zakat terpadu. Terkait sumber dana kita mendapatkannya dari berbagi sumber yang halal dan tidak mengikat. Yang pertama kita koordinasi dengan Pemda terkait dengan masalah kesejahteraan dan penuntasan kemiskinan, akhirnya kita ajukan program tersebut dan di ACC. Kedua lewat Baznas Kab. Probolinggo. Kemudian ada juga yang namanya perkumpulan para wanita-wanita di koperasi dan lain sebagainya”⁷⁷

Bentuk bantuan yang diberikan melalui program Kampung Zakat Terpadu ini terdapat bantuan secara langsung dan tidak langsung. Bapak H. Santoso selaku Project Leader Program Kampung Zakat Terpadu , menyatakan bahwa :

“Adapun program-program yang kita lakukan. Ada bantuan langsung berupa sembako, ada juga yang berupa pinjaman modal, lalu ada juga semacam kerjasama ternak sapi dan kambing yang dikelola secara bersama (bergilir) atau bantuan secara tidak langsung dan lain sebagainya.”⁷⁸

Sehingga dalam pendayagunaan atau pendistribusiannya pada dasarnya ada yang bersifat konsumtif ada yang bersifat produktif seperti

⁷⁷ Moh. Sa'dun, *wawancara*, Probolinggo, 29 April 2021.

⁷⁸ Santoso, *wawancara*, Jember, 29 Mei 2021.

yang telah dikatakan bapak Moh. Sa'dun selaku Koordinator Tim Teknis

Program Kampung Zakat Terpadu :

“Dalam pendaayagunaannya ini ada dua, ada yang konsumtif dan ada yang produktif. Yang konsumtif ini ada sembako. Untuk yang produktif itu ada beberapa termasuk diantaranya memberikan pinjaman modal, kemudian ada pemberian beasiswa kepada pelajar atau mahasiswa setempat. Termasuk yang produktif itu juga kita berikan ternak sapi dan kambing. Jadi sistemnya itu nanti bergilir setelah sapi itu beranak maka anaknya akan diberikan kepada yang merawat dan induknya kemudian dilempar ke orang lain yang kategori dari fakir miskin untuk dikembangkan juga dan seterusnya.”⁷⁹

Filantropi Islam yang diterapkan melalui program Kampung Zakat Terpadu yakni penerapan dari adanya ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) itu sendiri yang mana didalamnya terdapat lima (5) program utama yaitu program Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat. Efendi selaku penerima bantuan (mustahiq) Program Kampung Zakat Terpadu berupa beasiswa pendidikan, menyatakan bahwa :

“Dalam program tersebut, saya bersyukur terpilih menjadi salah satu penerima beasiswa pendidikan S1 yang kebetulan saya kuliah di Institut Zainul Hasan (INZAH) Genggong yang mana biaya UKT/SPP ditanggung mulai semester awal”.⁸⁰

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Sami' selaku penerima bantuan (mustahiq) Program Kampung Zakat Terpadu berupa ternak sapi bergilir, menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah terkait program ini, saya terpilih dari desa untuk mendapat jatah 1 ekor sapi untuk dternakkan. Yang kemudian saat sapi tersebut mempunyai anak, induk sapinya dikembalikan kepada

⁷⁹ Moh. Sa'dun, *wawancara*, Probolinggo, 29 April 2021.

⁸⁰ Efendi, *wawancara*, Probolinggo, 09 Juli 2021.

UPZ dan anak nya menjadi hak milik saya selaku penerima bantuan (mustahiq)".⁸¹

Namun, tidak semua kegiatan yang terdapat dalam lima (5) program utama tersebut tersalurkan atau terlaksana secara menyeluruh.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Moh. Sa'dun selaku Koordinator Tim

Teknis Program Kampung Zakat Terpadu :

"Memang dalam pelaksanaannya, tidak semua kegiatan yang ada di dalam program tersebut terlaksana dengan baik. Masih ada juga kegiatan yang belum kami lakukan. Jika dipresentasikan mungkin sekitar 80% hingga 90% kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan menyeluruh".⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Filantropi Islam melalui Program Kampung Zakat Terpadu ini pada dasarnya banyak melibatkan instansi dan elemen-elemen masyarakat baik yang bersifat birokrasi maupun bersifat sosial yang mana dalam pengumpulannya (fundraising) berasal dari berbagai bantuan baik berupa dana Zakat, Infaq, maupun Sedekah yang kemudian di alokasikan kepada Program Kampung Zakat Terpadu itu sendiri dan diserahkan kepada para mustahiq (fakir miskin). Lalu dalam pendayagunaan atau pendistribusiannya ini dilakukan secara 2 bentuk, ada yang bersifat konsumtif seperti sembako dan ada pula yang bersifat produktif seperti pemberian modal, ternak bergilir, beasiswa, dan lain sebagainya.

⁸¹ Sami', *wawancara*, Probolinggo, 09 Juli 2021.

⁸² Moh. Sa'dun, *wawancara*, Probolinggo, 29 April 2021.

2. Dampak dari Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Dengan adanya Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) tentunya hal ini berdampak terhadap sasaran program tersebut. Sesuai dengan tujuan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat merubah kehidupan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan serta membangun kesadaran masyarakat untuk senantiasa berbagi yang biasanya orang-orang berhak menerima (mustahiq) menjadi orang yang dapat memberi (muzakki). Bapak Rasyidi selaku Ketua UPZ Guyangan, menyampaikan bahwa :

“Dampak dari adanya kegiatan ini sebenarnya luar biasa sekalipun masih terdapat beberapa kendala yang ada. Yang awalnya tidak punya menjadi punya. Bahkan terdapat masyarakat yang berhasil mengembangkan kambing tersebut sehingga menjadi sapi. Selain itu kini sudah makin banyak pelajar yang ada berkat bantuan pendidikan juga dari program ini, karena pada dasarnya di daerah tersebut masih minimnya orang yang berpendidikan dan kebanyakan tidak mengenyam pendidikan di sekolah. Adapun yang lulus sekolah dasar (SD) itu hannya tokoh masyarakat .”⁸³

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo selaku pencetus program Kampung Zakat Terpadu yang diketuai oleh Bapak Moh. Sa’dun, beliau berkata :

“Alhamdulillah dengan program itu masyarakat sangat antusias dan merasa berterima kasih sekali. Dimana dari segi penghasilan mereka bertambah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan orang-orang tersebut yang kemudian bisa dimanfaatkan kebutuhan mereka dan dapat menyekolahkan anak-anaknya.”⁸⁴

⁸³ Rasyidi, *wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2021.

⁸⁴ Moh. Sa’dun, *wawancara*, Probolinggo, 29 April 2021.

Kemudian Bapak Hasyim selaku Kepala Desa Guyangan, beliau juga menyampaikan :

“Manfaatnya sangat luar biasa terkait adanya program Kampung Zakat Terpadu, yang awalnya orang tidak mampu (mustahiq) menjadi mampu (muzakki). Sekalipun dalam perkembangannya kami mengalami banyak kendala juga salah satunya ada beberapa sapi atau kambing yang sakit dan mati dikarenakan musim yang tidak menentu sehingga ada pula yang menjual sapi atau kambing tersebut. Namun ada pula yang berkembang sesuai dengan harapan yang ada”⁸⁵

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Sami’ selaku penerima bantuan (mustahiq) Program Kampung Zakat Terpadu berupa ternak sapi bergulir, menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sapi yang saya kembangkan bisa dikatakan sudah mendapatkan hasil. Namun sapi tersebut sempat saya jual dikarenakan terdapat kebutuhan keluarga yang mendesak yaitu anak saya melahirkan tetapi sudah saya ganti modal sapi tersebut kepada UPZ”⁸⁶

Berbicara tentang dampak tentunya terdapat beberapa kelebihan atau kekurangan yang ada seperti yang telah disebutkan sebelumnya sehingga hal ini menjadi kendala dalam sebuah kegiatan atau program yang dilakukan. Efendi selaku penerima bantuan (mustahiq) Program Kampung Zakat Terpadu berupa beasiswa pendidikan, juga menyatakan bahwa :

“Tentunya dampak dari adanya beasiswa ini sangatlah membantu yaitu salah satunya dapat membantu beban orang tua saya khususnya dan ini sangatlah bagus untuk ditingkatkan kembali terlebih kepada masyarakat yang kurang mampu di daerah terpencil seperti saya. Namun, saat ini terdapat perubahan

⁸⁵ Hasyim, *wawancara*, Probolinggo, 18 Mei 2021.

⁸⁶ Sami’, *wawancara*, Probolinggo, 09 Juli 2021.

kebijakan yang mana mulanya beasiswa tersebut hingga wisuda kini hanya sampai KKN mahasiswa semester 6.”⁸⁷

Moh. Sa’dun selaku Koordinator Tim Teknis Program Kampung Zakat Terpadu, menyatakan bahwa :

“Kendalanya kembali kepada bekal mereka ketika menerima bantuan program Kampung Zakat Terpadu. Dikarenakan lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Controlling dan pendampingan dari kami sebenarnya kurang tidak bisa setiap saat dikarenakan juga sudah ada UPZ disana sebagai pengelolanya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dampak dari Implementasi Filantropi Islam melalui Program Kampung Zakat Terpadu ini sangatlah luar biasa dikarenakan sesuai dengan tujuan utamanya yaitu dapat merubah kehidupan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan serta membangun kesadaran masyarakat untuk senantiasa berbagi yang biasanya orang-orang berhak menerima (mustahik) menjadi orang yang dapat memberi (muzakki). Namun tidak dapat dipungkiri, masih terdapat beberapa kendala yang ada baik dari segi pengelolaan maupun SDM nya.

C. Pembahasan dan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada

⁸⁷ Efendi, *wawancara*, Probolinggo, 09 Juli 2021.

⁸⁸ Moh. Sa’dun, *wawancara*, Probolinggo, 29 April 2021.

analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengamatan dan juga wawancara yang telah dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Filantropi Islam melalui Program Kampung Zakat Terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan di komunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

1. Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Program Kampung Zakat Terpadu merupakan sebuah program yang diadakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang dilaksanakan pada tahun 2018 lalu yang bertempat di Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang berlandaskan ajaran agama Islam yang kemudian dikemas dengan berbagai bentuk kegiatan dalam suatu daerah tersebut.

Menurut Rustam Ibrahim, filantropi dapat diartikan sebagai perilaku manusia untuk menolong sesama dalam bentuk kegiatan berderma, atau kebiasaan beramal dari seseorang yang dengan ikhlas menyisihkan sebagian hartanya atau sumberdaya yang dimilikinya

untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Filantropi dalam makna ini diwujudkan dalam perbuatan baik.⁸⁹

Menurut Aileen Shaw, filantropi bukanlah sekadar karitas dan dalam bentuk penyantunan (dalam upaya bentuk berderma) semata akan tetapi filantropi merupakan sebuah proses pendampingan dan pemberdayaan dalam jangka panjang terhadap orang-orang yang kurang beruntung agar dapat menolong diri mereka sendiri.⁹⁰

Sesuai dengan pengertian filantropi yang telah dijelaskan oleh Rustam Ibrahim dan Aileen Shaw, maka program Kampung Zakat Terpadu juga bisa dikatakan sebagai filantropi dikarenakan pada dasarnya program tersebut sesuai dengan pengertian filantropi itu sendiri yang diwujudkan dalam perbuatan baik (derma) dan pemberdayaan.

Kegiatan filantropi umumnya memang berbentuk pemberian santunan. Penyaluran zakat, misalnya, dilakukan dengan cara menyalurkan zakat yang telah dikumpulkan kepada mereka yang berhak. Meski tidak ada yang salah, bahkan sangat cocok untuk kondisi-kondisi tertentu, bentuk-bentuk filantropi tradisional tersebut dianggap kurang memberi manfaat yang maksimal. Sehingga sekarang mulai berkembang beberapa bentuk filantropi baru untuk menjadi alternatif atau pelengkap filantropi lama.⁹¹

⁸⁹ M. Zaky Wahyuddin Azizi, "Optimalisasi Peran Lembaga Filantropi Islam", *Jurnal Shabran*, Vol.20, No.01, (2007), 35.

⁹⁰ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 37.

⁹¹ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020), 16.

Salah satu bentuk filantropi baru yang dikembangkan yaitu *social justice philanthropy* atau *social change philanthropy*. Seperti tercermin dalam istilahnya, *social change philanthropy* bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dan mewujudkan tatanan yang adil bagi semua orang. Berbeda dengan filantropi tradisional yang hanya menyentuh luar dari ketimpangan sosial, seperti kemiskinan, *social change philanthropy* berusaha melakukan tindakan pada akar yang menyebabkan kemiskinan.⁹²

Filantropi dalam konteks Islam yang dimaksud adalah kegiatan komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diantaranya melalui kegiatan memberi.⁹³ Zakat, sedekah, infaq, dan wakaf merupakan praktik filantropi Islam yang paling populer yang masuk dan berkembang di Nusantara.⁹⁴

Bentuk Filantropi Islam yang diterapkan melalui program Kampung Zakat Terpadu yakni ada yang berbentuk filantropi tradisional seperti pemberian sembako dan adapula yang berbentuk *social change philanthropy* seperti ternak bergulir yang mana di dalamnya mengandung jenis Filantropis Islam yaitu penerapan adanya ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) selain wakaf. Hal ini kemudian terdapat target dan sasaran tertentu dalam penerapannya.

⁹² Ibid., 17.

⁹³ Indah Lestari, "Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019),102.

⁹⁴ M. Hayat Ridho, "Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019),1.

Delapan (8) kategori penerima zakat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fakir, merupakan orang yang tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok atau dasar.
- 2) Miskin, merupakan orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- 3) Amil atau pengurus zakat, merupakan badan yang diangkat oleh pemerintah dengan tugas dan wewenang dalam mengelola zakat (mengumpulkan, membukukan, dan mendistribusikan dana zakat serta membina para muzaki dan mustahik).
- 4) *Mu'allaf*, secara bahasa berarti orang yang diijinkan hatinya untuk tetap berada dalam islam. Termasuk kelompok *muallaf qulubuhum* atau orang yang perlu dibujuk hatinya adalah kelompok masyarakat yang hatinya perlu untuk dirangkul atau dikukuhkan dalam islam, oleh karena itu zakat dibagikan untuk mendapatkan dan memperoleh bantuan mereka dalam mempertajhankan umat islam.
- 5) *Riqab*, yaitu budak (hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya untuk mengumpulkan harta untuk membebaskan dirinya.
- 6) *Gharim*, yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

- 7) *Fi Sabilillah*, merupakan orang yang berjuang untuk membela dan menegakkan agama islam dengan cara berperang atau menyebarkan agama dan ajaran-ajaran agama islam.
- 8) *Ibnu Sabil*, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan perjalanan maksiat dan dia mengalami kesengsaraan, seperti kekurangan atau kehabisan ongkos dalam perjalanannya, oleh karena itu diberikan sebagian dana zakat sekedar mencukupi biaya yang ia butuhkan untuk sampai ke tempat tujuannya.⁹⁵

Program Kampung Zakat Terpadu yang dilaksanakan memiliki target dan sasaran tersendiri dikarenakan program ini terdapat lima (5) program utama yaitu program Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat, namun pada dasarnya semua program tersebut terfokus pada orang-orang fakir dan miskin serta orang yang sedang menuntut ilmu (*fi sabilillah*).

Adapun bentuk dari pendayagunaan zakat, antara lain:

- 1) Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja.
- 2) Bentuk pemberdayaan, dalam hal ini merupakan penyaluran zakat yang disertai target mengubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzaki.⁹⁶

⁹⁵ Kementerian Agama, *Fiqih Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2015), 134.

⁹⁶ Sjechul Hadi Permono, *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial* (Surabaya: CV. Aulia Surabaya, 2005), 274.

Pendayagunaan atau pemanfaatan zakat dikategorikan sebagai berikut :⁹⁷

- a) Pendayagunaan zakat konsumtif tradisional, yaitu pemanfaatan dana zakat yang bersifat pemberian langsung oleh yang bersangkutan dan hanya bersifat sementara, yang langsung dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh mustahiq tersebut.
- b) Pendayagunaan zakat konsumtif kreatif, yaitu pemberian dana zakat untuk beasiswa, keperluan alat-alat sekolah, dan lain-lain.
- c) Pendayagunaan zakat produktif tradisional, yaitu pemberian dana zakat berupa barang-barang atau alat produktif yang bertujuan agar dapat menciptakan suatu usaha atau memberikan suatu lapangan kerja baru bagi mustahiq tersebut, seperti kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya.
- d) Pendayagunaan dana zakat produktif kreatif, yaitu pemberian dana zakat berupa bantuan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya atau sebagai tambahan modal untuk mendirikan usahanya.

Dalam proses pendayagunaannya, program Kampung Zakat Terpadu pada dasarnya ada yang berbentuk sesaat dan ada yang yang berbentuk pemberdayaan. Kemudian dalam pemanfaatannya pula dapat dikategorikan pendayagunaan zakat konsumtif tradisional, seperti sembako, pendayagunaan zakat konsumtif kreatif seperti beasiswa perguruan tinggi, pendayagunaan zakat produktif tradisional seperti

⁹⁷ Qodariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 171.

ternak bergulir sapi dan kambing, terakhir pendayagunaan zakat produktif kreatif seperti pemberian modal usaha.

Adapun pengertian dari evaluasi program yaitu mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Bentuk evaluasi secara umum ada dua (2) tipe evaluasi, dan kedua-duanya dipakai dalam pelaksanaan program, yaitu :

1. *On-going evaluation* (evaluasi terus menerus), yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada interval waktu tertentu. Misalnya per triwulan atau per semester selama proses pengimplementasian program.
2. *Ex-post evaluation* (evaluasi akhir), yaitu evaluasi yang dilakukan setelah proses pengimplementasian selesai.⁹⁸

Pada saat pelaksanaannya, Program Kampung Zakat Terpadu mulanya melakukan evaluasi di akhir (*On-going evaluation*) oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo pada saat kegiatan tersebut selesai namun dilanjutkan dengan evaluasi terus menerus (*Ex-post evaluation*) yang dipertanggung jawabkan kepada UPZ Guyangan, jadi minimal dalam satu bulan sekali mengadakan pengawasan dan evaluasi khususnya kepada orang-orang yang menerima bantuan seperti ternak sapi dan kambing.

2. Dampak dari Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

⁹⁸ Kementerian Agama RI, Panduan Organisasi Pengelola Zakat (Jakarta: CV. Refa Bumut Indonesia, 2013), 115.

Adanya sebuah kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki dampak tersendiri bagi obyek atau sasaran kegiatan tersebut, seperti halnya program Kampung Zakat Terpadu yang dilaksanakan di Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo yang mana secara tidak langsung menjadi penerapan Filantropi Islam.

Dewasa ini, filantropi memiliki sejumlah tujuan yang tidak semata-mata bersifat keagamaan, tetapi juga bersifat sosial dan politis. Misalnya, ada lembaga filantropi yang memiliki sasaran hanya pada layanan sosial (*social services*), dengan keyakinan bahwa memberikan layanan, beban kemiskinan masyarakat dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Sementara itu, ada juga lembaga filantropi yang bergerak dalam perubahan sosial (*social change*), dengan menjadikan keadilan sosial (*social justice*) sebagai tujuan utamanya. Dengan kata lain, kedua model filantropi ini menghendaki kehidupan sosial yang lebih baik dengan melicinkan jalan bagi perwujudannya melalui sejumlah pemberdayaan ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya.⁹⁹

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo pada dasarnya menjadikan program Kampung Zakat Terpadu sebagai proyek perubahan. Sehingga bisa dikatakan Filantropi Islam yang diterapkan pada program tersebut bergerak baik di bidang layanan sosial (*social service*) maupun perubahan sosial (*social change*). Kemudian hal ini tentunya berdampak pada obyek dan target sasaran program tersebut di

⁹⁹ Ibid., 156-157.

Desa Guyangan yakni fakir, miskin, dan fi sabilillah mengingat terdapat berbagai kegiatan yang berupaya menjadikan kehidupan sosial yang lebih baik melalui sejumlah pemberdayaan ekonomi dan pendidikan seperti pemberian modal, ternak bergulir sapi dan kambing, beasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu dan menganalisis beberapa permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kegiatan filantropi yang berbentuk tradisional maupun *social change philanthropy* dengan jenis filantropi Islam berupa penerapan adanya ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang kemudian disalurkan kepada fakir, miskin, dan *fisabilillah*. Program tersebut memiliki 5 program utama, yaitu Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, Probolinggo Peduli, Probolinggo Taqwa, dan Probolinggo Sehat.
2. Adapun *dampak* dari implementasi Filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yaitu memberikan pelayanan berupa bantuan layanan sosial (*social service*) yang dapat mengurangi beban kemiskinan masyarakat melalui program Probolinggo Peduli dan Probolinggo Sehat serta melakukan perubahan sosial (*social change*) yang dapat merubah kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pendidikan dan lain sebagainya melalui program Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, dan Probolinggo Taqwa.

B. Saran

Saran dari penulis terkait implementasi filantropi islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo adalah :

1. Melanjutkan dan meningkatkan kembali kegiatan filantropi yang berbentuk *social change philanthropy* melalui program kampung zakat terpadu yang belum terlaksana atau kurang optimal dikarenakan program tersebut bersifat jangka panjang.
2. Meningkatkan sosialisasi dan pemahaman secara optimal kepada para penerima bantuan (mustahik) terkait program-program Kampung Zakat Terpadu.
3. Meningkatkan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus (*Ex-post evaluation*) terhadap program-program kampung zakat terpadu demi tercapainya tujuan program tersebut.
4. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.1994. *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negara Kita*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Afifah, Khumrotul. 2020. “Nilai-Nilai Filantropi Dalam Lembaga Dompot Dhuafa Jawa Timur Perspektif Utilitarianisme”. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al Arif, M. Nur Rianto, & Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Azizi, M. Zaky Wahyuddin. 2007. “Optimalisasi Peran Lembaga Filantropi Islam”. *Jurnal Shabran*. Vol. 20. No. 01.
- Bahjatulloh, Mangku. 2016. “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi”. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 10. No.2.
- Barkah, Qodariah, dkk. 2020. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bashori, Dhofir Catur. 2019. “Pendistribusian Zakat Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Dan Tb-Care Oleh Lazismu Jember”. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Vol. 1. No.2.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Delfiyando, Rizki. 2019. “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fauzia, Amelia. 2016. *Filantropi Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Ghofur, Abdul. 2018. *Tiga Kunci Fundraising*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <https://kemenagjember.com/>. 09 Juli 2021
- <https://pid.baznas.go.id/>. 30 Desember 2020.
- <http://probolinggo.kemenag.go.id/>. 14 November 2020.

- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Ismail. 2019. “Implementasi Perilaku Filantropi Dalam Pendidikan Agama Islam”. Skripsi: IAIN Salatiga.
- Jannah, Lailatul. 2018. “Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Fiqih Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Latief, Hilman. 2010. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Indah. 2019. “Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief”. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Linge, Abdiansyah. 2015. “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi”. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 1. No. 2.
- Madjakusumah, Deden Gandana, & Udin Saripudin. 2020. “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2. No.1.
- Maftuhin, Arif. 2017. *Filantropi Islam Fikih untuk Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Mentari, Bertya Salama. 2019. “Pengaruh Terpaan Pesan Filantropi terhadap Citra Positif SCTV dan Indosiar”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mursyid. 2006. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofitasari, Ela. 2019. “Pembangunan Yayasan Islam Dengan Filantropi Sosial Non Muslim”. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Panggabean, S., & Abba, A. 2019. *The Ma'ruf Amin Way*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Permono, Sjechul Hadi. 2005. *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: CV. Aulia Surabaya.

- Purwanto, & Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridho, M. Hayat. 2019. "Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi". Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Saripudin, Udin. 2016. "Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 4. No. 2.
- Siregar, Murtika Sari. 2019. "Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya". Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyuni, Tri. 2017. "Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah Dan Lembaga Sosial Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Widyawati. 2011. *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara pasca-Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf*. Bandung: Penerbit Arsad Press.
- Zuhri, Saifudin. 2012. *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, (2012).

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusril Firmansyah Akbar
NIM : E20174021
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (KZT) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Yusril Firmansyah Akbar
NIM E20174021

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo	Filantropi Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Filantropi Islam 2. Dasar Hukum Filantropi Islam 3. Bentuk dan Jenis Filantropi Islam 4. Tujuan Filantropi Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Filantropi Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Menurut KBBI b. Menurut para ahli 2. Dasar Hukum Filantropi Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Al-Qur'an b. Al-Hadist 3. Bentuk dan Jenis Filantropi Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Zakat b. Infaq c. Sedekah d. Wakaf 4. Tujuan Filantropi Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Keagamaan b. Pelayanan Sosial c. Perubahan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Kantor b. Koordinator Tim c. Kepala Desa d. UPZ 2. Informan lainnya <ol style="list-style-type: none"> a. Kepustakaaan b. Dokumentasi c. Jurnal d. Skripsi e. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Penelitian Studi Lapangan (field research) 3. Lokasi Penelitian : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo 4. Teknik Penentuan Informan : Teknik Purposive 5. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data : Analisis Deskriptif 7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo? 2. Bagaimana dampak dari implementasi filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B-390/In.2017.a/PP.00.9/02/2021 08 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yusril Firmansyah Akbar
NIM : E20174021
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo" di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.




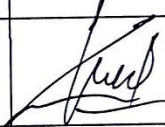

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhim

JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI FILANTROPI ISLAM MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT TERPADU DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1	Observasi awal tempat penelitian dan penyerahan surat penelitian	10 Februari 2021	Bapak Moh. Sa'dun, S.Ag.M.Pd	
2	Wawancara dengan Koordinator Tim Program Kampung Zakat Terpadu	29 April 2021	Bapak Moh. Sa'dun, S.Ag.M.Pd	
3	Wawancara dengan Kepala Desa Guyangan	18 Mei 2021	Bapak Hasyim Asy'ari	
4	Wawancara dengan UPZ Guyangan	18 Mei 2021	Ust. Rasyidi	
5	Wawancara dengan Kepala Kantor (Project Leader Program Kampung Zakat)	29 Mei 2021	Bapak H. Santoso, S.Ag.M.Pd	

Probolinggo, 10 Juni 2021

A.n Penyelenggara Syariah,
Kankemenag Kab. Probolinggo



Moh Sa'dun, S.Ag M.Pd
NIP. 197208052000031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
Jl. KH. Hasan Genggong No. 235 Telp./Fax (0335) 421232
PROBOLINGGO – 67215

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~2021~~ KK/13.08/2/BA.03.2/06/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Sa'dun, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720805 200003 1 006
Jabatan : Kasi Pensyar Kankemenag Kab. Probolinggo

Menerangkan bahwa :

Nama : Yusril Firmansyah Akbar
NIM : E20174021
Fakultas/ Prodi : FEBI/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Asal Kampus : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Probolinggo, 10 Juni 2021

a.n. Kepala
Penyelenggara Syariah



Moh. Sa'dun, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720805 200003 1 006

Tembusan : Kepala Kantor Kemenag. Kab. Probolinggo (sebagai laporan)

Dok. Penyelenggara Syariah

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak H. Santoso, S.Ag.M.Pd selaku Project Leader Program Kampung Zakat Terpadu (Kepala Kankemenag Kab. Probolinggo 2016-2019)



Wawancara dengan Bapak Moh. Sa'dun, S.Ag.M.Pd selaku Koordinator Tim Program Kampung Zakat Terpadu (Kasi Penyelenggara Syariah)



Wawancara dengan Bapak Hasyim selaku Kepala Desa Guyangan



Wawancara dengan Ust. Rasyidi selaku Ketua UPZ Guyangan



Wawancara dengan effendi selaku penerima bantuan (mustahik) berupa beasiswa program Kampung Zakat Terpadu



Wawancara dengan Pak Sami' selaku penerima bantuan (mustahik) berupa usaha ternak program Kampung Zakat Terpadu

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
NOMOR 535 TAHUN 2018

TENTANG
PENETAPAN TIM EFEKTIF
PROYEK PERUBAHAN OPTIMALISASI PENGUMPULAN DAN PENYASTARIFAN ZAKAT
"KAMPUNG ZAKAT"

PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN ANGGARAN 2018

DIUNDANG RAHMAT TUJUAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan proyek perubahan optimalisasi pengumpulan dan penyastarifan zakat di Kabupaten Probolinggo, perlu dibentuk Tim Efektif pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo;

c. bahwa mereka yang namanya tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengalihan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255);

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengalihan Zakat (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5508);

3. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;

4. Sasaran strategis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo tentang Peningkatan Kualitas Ibadah, Pelayanan, Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Umat Islam;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : 1. KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO TENTANG PENETAPAN TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN OPTIMALISASI PENGUMPULAN DAN PENYASTARIFAN ZAKAT "KAMPUNG ZAKAT" PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO.

KESATU : Membentuk Tim Efektif Proyek Perubahan Optimalisasi Pengumpulan dan Penyastarifan Zakat "KAMPUNG ZAKAT" di Kabupaten Probolinggo dengan susunan personalia sebagaimana tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tak terpisahkan.

KEDUA : Proyek Perubahan "KAMPUNG ZAKAT" dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut adalah :

1. Menyusun rencana Proyek Perubahan "KAMPUNG ZAKAT" Kabupaten Probolinggo di Dusun Jering Goyang Desa Goyangan Kec. Tirta;

2. Koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan proyek "KAMPUNG ZAKAT";

3. Melakukan Validasi Data / Dokumen Data Kependudukan melalui Probolinggo dalam Angka;

4. Melaksanakan pemantauan pelaksanaan dan

5. Menyusun Laporan pelaksanaan.

KETIGA : Keputusan ini berlaku surut terhitung sejak ditetapkan.

Ditetapkan di Probolinggo
pada tanggal 9 Agustus 2018
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN PROBOLINGGO,

[Signature]
SANTOSO

Pencetakan Monevika Titik
1. Kepala Kantor Kementerian Agama Prov. Jawa Timur
2. Tim Efektif Kampung Zakat

UP: KementanKab.Probolinggo/535/2018/KE

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
NOMOR 535 TAHUN 2018
TENTANG
PENETAPAN TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN "KAMPUNG
ZAKAT" PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
PROBOLINGGO

DAFTAR PENETAPAN TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN "KAMPUNG ZAKAT"
PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO

Pengarah	Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur
Project Leader	H. SANTOSO, S.Ag, M.Pd Kepala Kankemenag Kab. Prob
Sekretaris	H. FAUSI, SE, M.HI, M.Pd.I Kepala Sub. Bag. Tata Usaha
Bendahara	FAQOTUL HIMMAH, S.Ag JFU Bendahara Pengeluaran
Koordinator Tim Teknis	MOH. SADUN, S.Ag, M.Pd Penyelenggara Syariah
Anggota Pelaksana Tim Teknis :	
1. Dr. DIDIK HERADI, S.Ag, M.Pd	Kasi Pend. Madrasah
2. MOH BARZAN, S.Ag, M.Pd.I	Kasi Bimas Islam
3. Drs. TAUFIK M.Pd.I	Kasi PD Pontren
4. Drs. TAUFIEQ M.Pd.I	Kasi PAIS
5. Dra. A. WAFI, M.Pd.I	Kasi PHU
6. ABDUL HADI, S.Sos.	Analisa Kepegawaian
7. ANSORI, S.Ag, M.Sy	Pelaksana Humas
8. SUHARTO, S.HI, M.Pd.I	Ketua Pokjahuh

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN PROBOLINGGO,

[Signature]
SANTOSO

SK Tim Kampung Zakat Kemenag Kab. Probolinggo

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Probolinggo

Sekretariat : Gedung Islamia Centre L1 Dasar Jl. Hengganre No. 01 Kivasaan Probolinggo, Telp/Fax 0330/845530

SURAT KEPUTUSAN KETUA BAZNAS KABUPATEN PROBOLINGGO
Nomor : 58/BAZNAS-Kab/SK-UPZ/VIII/2018
TENTANG PEMBENTUKAN
UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) BAZNAS KABUPATEN PROBOLINGGO
DESA GUYANGAN KECAMATAN KRUCIL
TAHUN 2018 - 2023

Husnulahirahmanirrahman

Menimbang : a. bahwa memajukan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan Syariat Islam;

b. bahwa dalam rangka menggerakkan intensifikasi dan efektivitas pengumpulan, pendistribusian dan penyastarifan zakat, infiq dan shadaqah dipandang perlu pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ);

c. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud;

Mengingat : 1. Undang-Undang No 23/2011 tentang UU Pengalihan Zakat.

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014

3. Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2014

4. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016

Memperhatikan : Hasil Rapat Kerja Daerah BAZNAS Kabupaten Probolinggo
Hasil Rapat Kerja Daerah BAZNAS Se-Jawa Timur

MEMUTUSKAN

Menetapkan, PERTAMA : Membentuk Pengurus UPZ BAZNAS KABUPATEN PROBOLINGGO DESA GUYANGAN KECAMATAN KRUCIL - PROBOLINGGO 2018 - 2023, dengan susunan pengurus sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini;

KEDUA : Pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagaimana dimaksud dalam dikum pertama, mempunyai tugas pokok :

a. Mengumpulkan dan zakat maal ataupun zakat fitrah (termasuk infiq shadaqah) yang wajib memenuhi syarat wajib zakat;

b. Mendistribusikan dan mendayagunakan perolehan zakat maal ataupun zakat fitrah (termasuk infiq shadaqah) kepada yang berhak sesuai dengan syariat Islam

c. Mengadministrasikan dan melaporkan hasil pengumpulan dan pendistribusian kepada BAZNAS Kabupaten Probolinggo.

KETIGA : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Probolinggo
pada tanggal : 16 Agustus 2018
KETUA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN PROBOLINGGO
[Signature]
Drs. H. ACIMAD MUZAMIL

LAMPIRAN KEPUTUSAN KETUA BAZNAS KABUPATEN PROBOLINGGO
NOMOR : 58/BAZNAS-Kab/SK-UPZ/VIII/2018
TANGGAL : 16 Agustus 2018

SUSUNAN PENGURUS UPZ BAZNAS KABUPATEN PROBOLINGGO
DESA GUYANGAN KECAMATAN KRUCIL
PROBOLINGGO

NO	JABATAN DALAM PENGURUS	NAMA
1	PEMBINA	HASYM, S.Pd.I
2	KETUA UPZ PENANGGUNG JAWAB	M. RASYIDI, S.Pd.I
3	SEKRETARIS	MULYONO, S.Pd.I
4	BENDAHARA	SUNAM, S.Pd.I
5	BAGIAN PENGUMPULAN	MURUL
6	BAGIAN PENYALURAN	ABDUL QODIR

KETUA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN PROBOLINGGO
[Signature]
Drs. H. ACIMAD MUZAMIL

SK UPZ Desa Guyangan



Foto Pelaksanaan Program Kampung Zakat Terpadu



PROGRAM UNGGULAN KEMENTERIAN AGAMA KAB. PROBOLINGGO
“KAMPUNG ZAKAT TERPADU”
DI DESA GUYANGAN KEC KRUCIL KAB PROBOLINGGO

1. PROBOLINGGO PINTAR

- a. Pemberian beasiswa S1 bagi fakir miskin
- b. Beasiswa belajar di Yayasan al hakiki
- c. MoU dengan PT (INZAH, UNUJA, UT Jember dan UU Jember)

2. PROBOLINGGO MAKMUR

- a. Dana bergulir berupa ternak kambing 35 ekor
- b. Dana bergulir berupa ternak sapi 4 ekor
- c. Dana bergulir berupa mudal simpan pinjam
- d. Short course pengelolaan hasil bumi
- e. ZIS dari pengelola lahan perhutani (Rp 10.000,-/orang, 2 pohon pisang, pohon jambe)

3. PROBOLINGGO PEDULI

- a. Santunan 1.250 Anak yatim
- b. Santunan 55 fakir miskin
- c. Itsbat Nikah Bekerjasama dengan PA. Kraksaan
- d. Duplikat Buku Nikah
- e. Sertifikasi dan Papanisasi Masjid Musholla

4. PROBOLINGGO TAQWA

- a. Penyuluhan agama bagi kelompok pengajian
- b. Pelatihan metode baca tulis Al-Qur an
- c. Pelatihan Praktek Ibadah
- d. Praktik Penyembelihan Hewan Halal
- e. Praktik Memandikan Jenazah

5. PROBOLINGGO SEHAT

- a. Penyuluhan kesehatan Anti Narkoba
- b. Prkatek penyembelihan hewan halal



Sekretariat : Jl. KH. Hasan Genggong No. 235, Probolinggo, Jawa Timur 67215. Telp. / Fax : (0335) 420232, E-Mail : kabprobolinggo@kemenag.go.id

Pamflet atau Brosur Program Kampung Zakat Terpadu

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Yusril Firmansyah Akbar
NIM : E20174021
Tempat/ Tanggal Lahir : Probolinggo, 07 April 1998
Alamat : Jl. Niaga 38 RT/RW 003/003 Ds. Sumber Kedawung,
Kec. Leces, Kab. Probolinggo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat Kost : Karangmluwo, Mangli, Jember
No. Telepon : 085334787907
Alamat Email : yusrilakbar83@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Fatmawati, Leces, Probolinggo (2002-2004)
2. SDN Sumber Kedawung III, Leces, Probolinggo (2004-2006)
3. SMP Zainul Hasan I Genggong (2010-2013)
4. MA Model Zainul Hasan Genggong (2013-2016)
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2017-2021)

Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Ketua Pengurus HMPS MZW IAIN Jember 2018/2019
2. Kabinet FORNAS MZW Se-Indonesia 2018/2019
3. Relawan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) 2018/2019
4. Sekretaris Umum PMII Rayon FEBI IAIN Jember 2019/2020
5. Ketua Bidang I Keilmuan MATAN IAIN Jember 2019/2020
6. Pengurus Bidang Keilmuan Tanas Zaha Komisariat IAIN Jember 2019/2020
7. Ketua Komisi B Budgeting SEMA FEBI IAIN Jember 2019/2020
8. Pengurus Bidang Kewirausahaan IKMABAYA 2020/2021
9. Sekretaris Bidang Internal I PMII Komisariat IAIN Jember 2020/2021
10. Koordinator Advokom Humas Generasi Baru Indonesia (GENBI) Jember 2020/2021
11. DPC Gerakan Santri Entrepreneurship Nusantara (GENINUSA) Jember 2020/2021
12. Komunitas Sedulur Pati Jember

IAIN JEMBER